

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SD-IT AR-RISALAH MIRI, SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KIKI KURNIA PUTRI

NIM: 173111016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Kiki Kurnia Putri

NIM : 173111016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Kiki Kurnia Putri

NIM : 173111016

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Masa
Pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen Tahun
Pelajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 8 Maret 2021

Pembimbing :



Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd

NIP. 19680425 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021" yang disusun oleh Kiki Kurnia Putri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, MPd.

NIP. 19680425 200003 2 001



Penguji 1

Merangkap Ketua : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

NIP. 19780616 200312 1 003



Penguji Utama : Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT.

NIP. 19731231 200112 006



Surakarta, 22 Maret 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001


PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Sunarto dan Ibu Wartini tercinta yang telah mendidik dan memberi motivasi serta memberi doa terbaik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Kakakku Ahmad Kurniawan, Irmah Ismirothi, Anung Rahmat Hidayat dan Adekku Puput Septia Astuti yang selalu memberi semangat
3. Almamater IAIN Surakarta sebagai tempat mencari ilmu yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.

MOTTO

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

 الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Ankabut {29}: 49) (Departemen Keagamaan RI,

2016: 402)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Kurnia Putri

NIM : 173111016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021" adalah hasil karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 8 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Kiki Kurnia Putri

NIM: 173111016

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi tercinta Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas serta memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik materiil maupun spiritual. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah di IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah di IAIN Surakarta.
4. Ibu Dra.Hj.Noor Alwiyah,M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT selaku dosen pembimbing akademik.
6. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, beserta staff yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Pengelola Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta dan Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ustadz Triyono selaku kepala sekolah beserta staff Guru SD IT Ar Risalah Miri, Sragen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Keluarga saya tercinta yang telah memotivasi, mengarahkan dan memberikan dukungan sepenuhnya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Almamater IAIN Surakarta dan teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2017, khususnya kelas PAI A.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Surakarta, 8 Maret 2021

Penulis,

Kiki Kurnia Putri

NIM: 173111016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i>	10
a. Pengertian Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	10
b. Komponen-komponen Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	15
c. Tahapan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	23
d. Dasar Hukum <i>Tahfidzul Qur'an</i>	28
e. Metode Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	31
f. Faktor-faktor Pendukung <i>Tahfidzul Qur'an</i>	33
g. Faktor-faktor Penghambat <i>Tahfidzul Qur'an</i>	36

h. Menghafal Al-Qur'an Agar Konsisten	39
i. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	44
2. Model Pembelajaran	46
a. Model Pembelajaran Konvensional	46
b. Model Pembelajaran Jarak Jauh	47
3. Pembelajaran di Sekolah Dasar	49
4. Pandemi Covid-19	52
a. Pengertian Pandemi Covid-19	52
b. Dampak Covid-19 terhadap Kebijakan Pendidikan	53
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	54
C. Kerangka Berfikir	57
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	59
B. Setting Penelitian	60
1. Tempat Penelitian	60
2. Waktu Penelitian	61
C. Subyek dan Informan	61
a. Subyek	61
b. Informan	61
D. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Metode Observasi	61
2. Metode Wawancara	62
3. Metode Dokumentasi	63
E. Teknik Keabsahan Data	64
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	68
1. Gambaran Umum SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen	68
a. Sejarah Berdirinya SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen	68
b. Profil SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen	69
c. Struktur Organisasi SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen	71

d. Keadaan Guru SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen	73
e. Keadaan Siswa SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen.....	75
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an Di</i> SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen Pada Masa Pandemi Covid-19	76
B. Interpretasi Hasil Penelitian	96
BAB V: PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIARAN	

ABSTRAK

Kiki Kurnia Putri, 2021, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd

Kata Kunci : Pembelajaran, *Tahfidzul Qur'an*, Pandemi Covid-19

Pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen adalah salah satu keunggulan dari SDIT Ar-Risalah Miri. Walaupun pada masa Pandemi Covid-19 sekolah tetap mengupayakan keefektifan pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen pada bulan September 2020 sampai Maret 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru *tahfidzul qur'an* dan siswa kelas 3B dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wali kelas 3B dan staf kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis *interaktif* melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen pada semester ganjil 2020/2021, mulai bulan Maret sampai November 2020 dilaksanakan secara luring dan daring, pembelajaran luring dengan cara *home visit*, di rumah salah satu siswa. Pada semester Genap 2020/2021 mulai bulan Januari sampai sekarang dilaksanakan secara *full* daring. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* secara daring meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan antara lain ,menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* meliputi kegiatan *Murajaah* hafalan, menambah hafalan dan setoran hafalan. Media pembelajaran daring yaitu melalui *whatsapp group*. Metode pembelajaran daring yaitu menggunakan metode *talaqqi*. Evaluasinya meliputi 3 jenis evaluasi yaitu evaluasi sepekan, tengah semester dan evaluasi akhir semester.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen	74
Tabel 4.2 Daftar Siswa SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen	76
Tabel 4.3 Daftar Penilaian <i>Tahfidzul qur'an</i> perpekan	93
Tabel 4.4 Daftar Target Hafalan Siswa Tengah semester	94
Tabel 4.5 Daftar Target Hafalan Siswa Akhir Semester	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	115
2. Lampiran 2 : Pedoman Observasi	117
3. Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi	118
4. Lampiran 4 : Field note	119
5. Lampiran 5 : Daftar Tenaga Pendidik SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen	147
6. Lampiran 6 : Daftar Siswa SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen	148
7. Lampiran 7 : Surat Pemberitahuan Pemberhentian Kegiatan Luring SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen	149
8. Lampiran 8: Target Tahfidzul Qur'an Kelas B	150
9. Lampiran 9 : Jadwal Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen pada Masa Pandemi Covid-19	150
10. Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tahfidzul qur'an dalam Jaringan (RPP DARING)	151
11. Lampiran 11 : Mushaf Al-Qur'an Juz 28,29,30 dengan Irama Murotal	153
12. Lampiran 12 : Buku Monitoring Tahfidzul Qur'an	154
13. Lampiran 13 : Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen pada Masa Pandemi Covid-19	155
14. Lampiran 14 : Dokumentasi Foto Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen pada Masa Pandemi Covid-19.....	156
15. Lampiran 15 : Dokumentasi Foto Wawancara pelaksanaan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SD-IT Ar Risalah Miri	162

16. Lampiran 16 : Form Usulan Judul skripsi	166
17. Lampiran 17 : Surat Tugas Pembimbing	174
18. Lampiran 18 : Surat Permohonan Izin Observasi	175
19. Lampiran 19 : Surat Permohonan Izin Penelitian	176
20. Lampiran 20 : Surat Keterangan Penelitian	177
21. Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) telah menyatakan wabah penyakit akibat virus corona *Covid-19* sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Virus *Covid-19* adalah wabah penyakit yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, dan menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia. *Covid-19* adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia *Covid-19* menyebabkan infeksi saluran pernafasan dari gejala batuk, pilek, sesak nafas hingga berujung pada kematian.

Berdasarkan analisis kedokteran *Covid-19* ini adalah virus yang cukup berbahaya dan mematikan. Penyebaran virus ini juga sangat cepat bisa melalui percikan-percikan ludah (*droplet*). Sehingga untuk memutus mata rantai penyebaran, interaksi antar manusia harus di minimalisir (Yunus, 2020). Virus ini mungkin disebarkan lewat udara dengan tiga syarat yaitu : (1) Ruang tertutup. (2) disemburkan berkali-kali. (3) Dalam jumlah konsentrasi sangat tinggi. Sementara virus ini menular lewat *droplet* (lendir) manusia positif *Covid -19* ke manusia negatif *Covid -19* (Fitriyana , 2020: 3).

Musibah Virus *Covid-19* ini sangat memilukan bagi semua orang dan semua negara di seluruh Dunia. *Covid-19* ini tidak hanya merenggut kesehatan namun juga segala bidang kehidupan, baik itu ekonomi, politik, sosial-budaya, dan juga pada bidang pendidikan. Negara-negara di dunia berangsur-angsur mulai mengambil keputusan yang sangat pahit yaitu menutup sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya (Handayani, 2020: 375).

Akibat dari pandemi ini pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). Tempat peribadatan ditutup, kebijakan bekerja dirumah, begitu juga pembelajaran *online*. Kemudian setelah diberlakukannya PSBB ini, Presiden Jokowi menghimbau agar masyarakat berdamai dan hidup berdampingan dengan *Covid-19*. Melakukan aktivitas-aktivitas seperti biasa namun berdampingan dengan *Covid-19*, sehingga harus mematuhi protokol kesehatan, inilah yang disebut kehidupan normal yang baru (*new normal*).

Akibat dari pandemi Covid-19, pembelajaran daring di Indonesia secara masif dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2020 dan diperpanjang sesuai dengan keadaan daerahnya masing-masing. Pendidik dan peserta didik belum semuanya siap menghadapi pembelajaran yang mendadak berganti menjadi serba *online* ini. Banyak kendala yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik sendiri. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini perlu mempertimbangkan umur, kultur, latar

belakang sosioekonomi, pengalaman, level pendidikan, dan terbiasa atau tidaknya dengan metode pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu banyak kendala yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring (Fitriyana , 2020: 4).

Faktor umur juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring, semakin rendah umur siswa maka akan lebih sulit untuk mengikuti pembelajaran daring. Seperti siswa sekolah dasar akan sulit untuk mengikuti pembelajaran daring. Siswa sekolah dasar perlu banyak melakukan aktivitas fisik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung untuk memahami suatu makna. Juga berinteraksi dengan teman-temannya sangat dibutuhkan untuk kecerdasan sosial-emosionalnya.

Pembelajaran daring menimbulkan beberapa permasalahan, antara lain yaitu: (1) memungkinkan jika komunikasi antar siswa dan guru saling terputus, karena jarak yang jauh, (2) pengembangan bahan ajar yang digunakan akan membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak, (3) bahan ajar yang ada seperti modul kurang menarik jika digunakan peserta didik tanpa panduan langsung oleh guru, (3) pembelajaran akan kurang dalam pengamatan dan praktik, (4) peserta didik akan merasa kesepian dan menimbulkan perasaan malas untuk belajar (Warsita, 2011:121-122).

Selain itu juga tidak semua mata pelajaran bisa efektif dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Seperti mata pelajaran *tahfidz qur'an* yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an

harus benar kaidah-kaidah tajwid dan *makhorijul hurufnya* sehingga guru dan siswa harus saling bertatap muka agar kaidah-kaidah tajwidnya bisa sesuai, oleh karena itu pembelajaran *tahfidz* tidak efektif jika dilaksanakan dengan daring.

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang dari semenjak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai sekarang masih terjaga keasliannya, walaupun melihat sejarah banyak golongan-golongan yang ingin memalsukan bahkan memusnahkan Al-Qur'an. Oleh karena itu sangat penting bagi generasi umat Islam menjadi penghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an memiliki peran penting untuk menjaga keaslian Kitab suci umat islam dari pihak-pihak yang ingin menyelewengkan Al-Qur'an. (Anwar, 2017: 264)

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Ketika manusia ingin melakukan suatu kegiatan harus selalu mengingat setiap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Mempelajari dan menghafal ayat Al-Qur'an adalah salah satu cara yang bisa kita tempuh dalam rangka berpegang tegung pada pedoman hidup. Pada zaman sekarang banyak sekali kejahatan-kejahatan seperti pembunuhan, pemerkosaan, begal, dan kejahatan-kejahatan lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena lemahnya Iman dalam diri dan jauh dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup Umat Islam (Abdulwaly, 2017: 18).

Banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah untuk menghafal Al-Qur'an dan Allah telah mempermudah usaha hamba-Nya yang ingin menghafalkan Al-Qur'an (Sucipto, 2020: 15). Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.s Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Departemen Agama RI, 2016: 529)

Oleh karena itu lembaga pendidikan Islam harus menyiapkan anak-anak sebagai generasi muda yang memiliki ingatan yang masih kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan juga pengelolaan (manajemen) pembelajaran menghafal al-Quran anak yang betul-betul dapat memahami kondisi anak. Terlebih lagi pada masa Pandemi *Covid-19* ini lembaga pendidikan Islam harus bisa mengelola pembelajaran agar target hafalan siswa dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

SD-IT Ar-Risalah merupakan salah satu SD-IT yang menjadikan *Tahfidzul Qur'an* sebagai salah satu mata pelajaran unggulan. Target hafalan untuk anak-anak kelas bawah, yaitu kelas I sampai kelas III mereka harus hafal 3 juz, yaitu mulai juz 30 sampai juz 28 sedangkan

untuk kelas atas, yaitu kelas IV – VI memiliki target hafalan 2 juz, yaitu Juz 30 dan juz 29. Perubahan target hafalan yang mulanya 2 juz menjadi 3 juz ini bertujuan untuk peningkatan kualitas sekolah, hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Triyono selaku kepala SD-IT Ar-Risalah pada tanggal 11 November 2020.

Beliau juga mengatakan, bahwa Pandemi *Covid 19* ini juga berdampak besar pada proses pembelajaran di SD-IT Ar-Risalah, termasuk pada mata pelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka (luring) terpaksa juga harus mengikuti aturan dari pemerintah untuk memenuhi protokol kesehatan. Oleh karena itu sebagai pimpinan beliau harus mengambil kebijakan yang strategis agar protokol kesehatan bisa terpenuhi dan target hasil pembelajaran juga terpenuhi. Sebab hampir setiap tahun 80%-90% target hafalan anak-anak baik di kelas bawah maupun kelas atas selalu dapat terpenuhi. Terutama di kelas 3 B yang diampu oleh ustadzah Nisa'.

Ustadzah Nisa' dalam wawancara pada tanggal 13 Novemver 2020 beliau mengatakan, akibat pandemi *Covid-19* mempengaruhi target hafalan siswa SD-IT Ar-Risalah Miri Sragen, namun pencapaian hafalan masih tetap tinggi, terutama di kelas 3 B. Dalam semester gasal 2020/2021 yg sudah hampir Ujian Akhir Semester ini anak2 kelas 3 B 85% sudah mendekati target yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu juz 29 dari Surat Al-Mulk sampai Surat Al-Haqqoh.

Hal ini tentunya tidak lepas dari kebijakan pihak sekolah serta ustadz dan ustadzah yang berupaya secara optimal untuk mengelola pembelajaran, baik secara daring sesuai anjuran pemerintah maupun secara luring setelah adanya edaran dan sedikit kelonggaran di era new normal ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas Penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri pada masa Pandemi ini dengan judul: **“Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Masa Pandemi Covid-19 di SD-IT Ar-Risalah Miri Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka Peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan secara daring dirasa memiliki banyak kendala dan menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif.
2. Mata pelajaran *Tahfidzul Qur'an* akan lebih efektif jika diajarkan secara tatap muka, agar guru dapat dengan jelas melafalkan ayat Al-Qur'an dan jelas melihat serta mendengar pelafalan ayat Al-Qur'an yang dilafalkan oleh peserta didik, namun terpaksa harus dilakukan secara daring.

3. Sekalipun pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen sebagian dilaksanakan secara daring, namun tidak mengurangi target Pencapaian hafalan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat sistematis dan terarah maka Peneliti membatasi masalah yaitu terbatas pada Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Masa Pandemi *Covid-19* pada siswa kelas 3 B di SD IT Ar-Risalah Miri, Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD IT Ar-Risalah Miri, Sragen Kelas 3B Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD IT Ar-Risalah Miri, Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kemajuan pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masa pandemi *Covid-19*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada kondisi tertentu, seperti di masa pandemi *Covid-19*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemikiran kepada sekolah-sekolah lain mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masa pandemi *Covid-19*.
 - b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen agar target dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan selalu tercapai.
 - c. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pemikiran dan ide juga rujukan untuk meningkatkan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* baik dalam segi strategi, metode, maupun evaluasi yang digunakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pebelajaran Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua unsur yaitu pembelajaran dan *tahfidzul qur'an*. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisir lingkungan di sekitar peserta didik, sehingga mendorong peserta didik dalam situasi belajar yang nyaman. Pebelajaran juga dikatakan sebagai proses membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam pembelajaran pastinya ada permasalahan-permasalahan yang akan muncul, misalnya ada siswa yang kurang bisa memahami materi dan ada yang bisa dengan cepat memahami materi. Dalam hal tersebut maka guru dapat mengatur strategi untuk menyelesaikan kedua perbedaan tersebut. oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan maka hakikat dari pembelajaran adalah pengaturan (Pane, 2017: 22).

Menurut Triyanto mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan peserta didik dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran begitu juga dengan bahan ajar. Kegiatan

bagaimana seorang guru dapat menyampaikan bahan ajar dengan cara atau tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2009: 19).

Pembelajaran adalah sesuatu yang menghasilkan manfaat dari suatu obyek yang akan dipelajari. Hikmah dari aktivitas belajar adalah melihat atau melakukan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung, berdasarkan hal tersebut maka perlunya untuk menganalisis informasi yang diterima. Dengan demikian makna pembelajaran berkaitan dengan belajar-mengajar, strategi pembelajaran dan transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik (Basri, 2015: 21).

Dalam suatu sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen sehingga menjadi sebuah sistem, yaitu: peserta didik, pendidik, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran menekankan pada pembelajaran secara langsung sehingga peserta didik dapat mengesplor dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki sehingga dapat memahami materi atau bahan ajar secara ilmiah (Depdiknas, 2008: 147).

Pembelajaran melibatkan dua kata yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar-mengajar. Belajar adalah aktivitas yang

dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh pendidik. Belajar-mengajar adalah dua konsep yang menghasilkan sebuah hubungan timbal balik dalam suatu proses pembelajaran (Mufarrokah, 2009: 25).

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa yaitu dengan menciptakan kondisi dan situasi dan mengorganisasikannya sedemikian rupa sehingga mendorong dan memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar (Sujana, 1991: 3).

Menurut pendidikan kuno dalam sebuah pembelajaran, anak tidak diperhatikan secara khusus. Karena dalam teori pendidikan kuno ini mengatakan bahwa anak tidak lain adalah orang dewasa yang masih kecil. Dengan berpedoman pada pernyataan tersebut maka dalam proses pembelajaran anak seperti gelas kosong yang pasrah dan paksa di tuangkan segala bentuk minuman apapun. Dalam hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan bagaimana keadaan siswa, kondisi, kemampuan, perkembangan dan lain-lain.

Namun dalam teori pendidikan modern mengatakan bahwa teori pendidikan kuno tersebut dirasa keterlaluannya, karena menyiksa dan mengingkari harkat kemanusiaan anak. Aliran modern ini merombak pandangan yang dirasa keterlaluannya tersebut menjadi pembelajaran harus menekankan pada peserta didik. Anak aktif

mencari jawaban sendiri dan mengambil keputusan sendiri. Sehingga, siswa dapat mengeksplorasi dan mendapatkan pengalaman tersendiri dalam proses pembelajaran (Ramayulis, 2005: 105).

Berdasarkan pengertian diatas maka pembelajaran dapat diartikan adalah sebuah aktivitas seorang pendidik mentransfer ilmu atau wawasan kepada peserta didik. Aktivitas tersebut melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pengambilan manfaat dari suatu obyek belajar sehingga dapat mempengaruhi ke arah yang lebih baik yaitu dalam segi intelektual, emosional ataupun spiritual.

Sedangkan pengertian *tahfidzul quran*, Secara bahasa *tahfidzul Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an yang memiliki arti yang berbeda. Kata *tahfidz* artinya menghafal yang memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab yaitu *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat (Sucipto, 2020: 13)

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal adalah berusaha meresapi sesuatu hal ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal adalah mengulang sesuatu dengan cara membaca atau mendengar.

Segala sesuatu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari jika dilakukan dengan sering dan berulang-ulang maka pasti akan menjadi hafal.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada umat manusia sebagai umat Islam melalui Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab. Allah menurunkan Al-Qur'an dalam bentuk mushaf-mushaf yang dikutip secara mutawatir sehingga dapat diterima dan dipahami dengan benar dan terjaga kelestariannya (Samsurrohman, 2014: 22).

Keberadaan Al-Qur'an yang terjaga dengan baik serta diterima mutawatir adalah karena janji Allah dalam firmanNya Q.S. Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Departemen Keagamaan RI, 2016: 264)

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

Pengertian Al-Qur'an menurut Istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang dituliskan dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan Al-quran

adalah bacaan/kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia (Gojali, 2004: 59).

Dari pengertian *tahfidz* dan Al-Qur'an di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *tahfidzul Qur'an* adalah proses untuk memelihara, melestarikan Al-Quran dari kemurnian dan kesuciannya dan menghindarkan dari pemalsuan bahkan pemusnaham kitar suci Al-Quran. Usahanya dengan menghafalkan dan selalu mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, meresapinya di dalam pikiran agar selalu ingat.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan *tahfidzul qur'an* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *tahfidzul qur'an* adalah usaha sadar yang sistematis dan terorganisir yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam kaitannya dengan memelihara al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

b. Komponen-komponen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem karena memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk membelajarkan siswa. Sebuah sistem pastiya memiliki komponen-komponen yang saling

mempengaruhi dan melibatkan satu sama lain untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran begitu juga dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Komponen utama dalam pembelajaran adalah guru dan siswa. Guru disini sangat penting untuk memahami komponen-komponen pembelajaran lainnya sehingga dengan memaksimalkan komponen-komponen tersebut, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran antara lain:

1) Pendidik

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang harus memiliki keahlian khusus dalam bidangnya. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, pendidik tidak hanya sebagai penyaji informasi saja, melainkan harus menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan

arahan kepada pendidik untuk berkesempatan mencari informasi dan menelaahnya sendiri. Oleh karena itu guru harus terus mengasah keahliannya dan mengembangkannya (Uno, 2017: 17).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang profesional yang tidak hanya berperan untuk mengajar melainkan juga mendidik, membimbing, melatih, mengawasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Jadi peran pendidik disini sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

2) Peserta Didik

Menurut Nazarudin (2007:49) peserta didik adalah manusia yang memiliki fitrahnya dalam berfikir, menginginkan sesuatu. Mereka memiliki kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Siswa diarahkan untuk mendapatkan karakter baru yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran. Siswa yang memiliki sifat yang egois dan anti sosial dengan proses pembelajaran dan peran seorang guru, maka siswa diubah menjadi seseorang yang toleran dan bermoral. Siswa yang

pasif harus bisa diubah menjadi seseorang yang tidak hanya memperdulikan diri sendiri tetapi juga aktif dan kooperatif dengan kehendak teman-teman sekelasnya juga dengan orang lain disekitarnya (Maliki, 2005: 134).

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki fitrah dan keinginan juga dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Oleh karena itu peserta didik sangat bergantung pada guru untuk memberikan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu angan-angan yang diinginkan dan akan berusaha untuk mencapainya. Untuk mencapai sebuah tujuan perlunya usaha-usaha untuk mencapai tujuan melalui tahapan-tahapan.

Secara herarki tujuan pendidikan (pembelajaran) dapat dikatakan seperti anak tangga. Untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang tertinggi, terlebih dahulu mencapai tujuan pembelajaran sebelumnya. Misalnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, harus dimulai dari pencapaian tujuan pembelajaran atau indikator, kemudian kompetensi dasar, lalu standar kompetensi, tujuan institusional, tujuan pendidikan nasional, dan terakhir tujuan pendidikan nasional (Saat, 2015: 10).

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran atau indikator disini guru memiliki peran penting untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Guru perlu melibatkan peserta didik dalam perumusan tujuan pembelajaran, misalnya tingkah laku siswa, minat-bakat siswa, intelektual siswa, sosial-emosional siswa dll (Dolong, 2016: 295).

4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang sangat penting, tanpa adanya materi pembelajaran proses pembelajaran tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur atau gabungan lebih dari satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi materi maka

guru dapat menentukan cara-cara yang akan digunakan dalam penyampaian materi kepada peserta didik (Asmadawati, 2014: 7).

5) Metode Pembelajaran

Suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik. Segala bentuk cara yang digunakan oleh guru agar pembelajaran menjadi efektif. Dalam menentukan metode yang digunakan guru harus memperhatikan karakter siswa, jenis materi, dan lingkungan sekitar siswa. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka, metode yang dipilih akan mengefektifkan kegiatan pembelajaran (Dolong, 2016: 230)

Seorang guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang ingin digunakan, karena sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan metode yang benar materi yang akan disampaikan akan efektif diterima oleh peserta didik.

6) Media Pembelajaran

Gagne (1970: 35) mengatakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan belajar siswa yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat

mengantarkan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi.

Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut disebut media pengajaran

7) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran juga merupakan komponen dalam sistem pembelajaran yang sangat penting. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang memberikan fasilitas kepada peserta didik sehingga membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan metode pembelajaran. Kemudian dijelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sifat lingkup dan urutan pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lebih jelasnya lagi mereka menjelaskan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya mencakup langkah-langkah pembelajaran, melainkan juga termasuk dalam penganturan materi, bahan ajar metode pembelajaran atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Uno, 2016: 19).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas seorang guru dalam membantu dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi komponen-komponen pembelajaran dan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran juga bagaimana guru mempersiapkan materi, metode, media dan komponen lain yang diperlukan sehingga menjadi paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai.

8) Evaluasi Pembelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran perlu adanya sebuah evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik sebagai komponen utama. Peserta didik menjadi komponen utama karena dalam proses pembelajaran peserta didik yang harusnya berkembang dan mengasah intelektual, emosional dan spiritualnya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu pendidik harus dapat memahami peserta didik dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suatu kondisi yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan penyajian materi. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, memberi tugas kepada peserta didik, dan memberi soal-soal kepada peserta didik untuk pekerjaan rumah (Adrianto, 2010: 125).

c. Tahapan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang utuh apabila melibatkan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Ketiga tahapan tersebut harus

dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar (Adrianto, 2010: 6).

Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik akan terwujud jika memiliki perencanaan yang baik, dengan perencanaan yang baik maka akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Guru sebagai seorang yang membuat perencanaan pembelajaran harus memperhatikan perencanaan tersebut sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Dalam tahapan perencanaan ini guru dapat menyusun Rencana Pembelajaran *tahfidzul qur'an*, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), yang didalamnya terdapat perencanaan yang matang mengenai tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode, strategi, media, evaluasi dan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* sehingga perlu

direncanakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Tahapan pendahuluan biasa disebut dengan tahapan persiapan adalah tahapan pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang merupakan salah satu tahapan yang penting untuk dilakukan bagi seorang pendidik. Dalam tahapan pendahuluan guru dapat melakukan kegiatan apersepsi seperti berdoa bersama, menanyakan kabar siswa, mengecek daftar hadir siswa, memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan juga motivasi mengenai keutamaan-keutamaan dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran, sedikit mengulang kembali materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan disampaikan dan menjelaskan kegunaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik karena jika peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari, akan beranggapan tidak ada gunanya dan sia-sia saja mempelajari materi jika tidak ada tujuan yang ingin dicapai. Jika kegiatan pendahuluan

diterapkan keseluruhan, maka dapat dikatakan peserta didik telah memiliki gambaran menyeluruh tentang materi yang akan dipelajarinya yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, bermotivasi tinggi untuk mempelajari materi pelajaran dan mungkin dapat mengorganisasikan kegiatan belajar dengan baik.

b) Kegiatan inti

Merupakan tahapan inti yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Dalam tahapan ini guru menyampaikan materi yang telah guru siapkan. Pendidik dalam menyampaikan materi perlu memperhatikan metode, media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi juga dengan kondisi lingkungan dan psikis peserta didik. Tahapan dalam tahapan penyampaian materi yaitu guru menyampaikan materi, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, memberikan penguatan dengan melakukan evaluasi diakhir pembelajaran. Dalam tahapan ini guru harus memperhatikan waktu dan juga fasilitas yang ada.

c) Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah memeriksa hasil pencapaian hafalan peserta didik,

menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, memberi tugas kepada peserta didik, doa setelah belajar, memberikan salam.

3) Tahapan Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk perubahan perilaku yang telah terjadi setelah melakukan proses pembelajaran . Dalam kaitannya dengan pembelajaran *tahfidzul qur'an*, teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

- a) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan.
- b) Evaluasi belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan, analisis tugas dan evaluasi oleh peserta didik sendiri.
- c) Evaluasi belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik perlu memperhatikan tahapan evaluasi ini, maka guru harus dapat menyusun teknik evaluasi dengan baik dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Sehingga dapat mengetahui kemajuan siswa dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, untuk memperbaiki kesalahan yang ada

sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik pada evaluasi selanjutnya.

d. Dasar Hukum *Tahfidzul Qur'an*

Banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah untuk menghafal Al-Qur'an dan Allah telah mempermudah usaha hambanya yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.s Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran. (Departemen Keagamaan RI, 2016: 529)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan kemudahan bagi siapa yang memiliki niat untuk menghafalkan al-Qur'an. Dengan niat yang ikhlas karena Allah maka akan mudah bagi penghafal al-Qur'an dalam membaca, mengingat dan menjaga keistiqomahan dalam menghafal sehingga tidak hanya teringat dalam fikiran namun juga tertanam dalam hati.

Selain ayat tersebut juga terdapat dalam hadits riwayat Darami, Baihaqi dari Kitab Asy Syu'ah) sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنِ ذِكْرِي وَمَسْئَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَقَضَلَ كَلَامَ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ (رواه الترمذي والدارمي والبيهقي في الشعب)

Dari Sayyidina Abu Sa'id Radhiyallahu 'anhu, Baginda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Rabb Tabaraka wa Ta'ala berfirman, "Barang siapa yang karena kesibukannya membaca Al-Qur'an tidak punya waktu untuk berdzikir dan berdoa kepada-Ku, niscaya Aku beri ia sesuatu yang lebih baik daripada yang Aku berikan kepada orang yang berdoa kepada-Ku. Keutamaan Kalamullah terhadap kalam lainnya seperti keutamaan Allah Subhaanahu wata'ala terhadap seluruh makhluk-Nya." (H.R Darami, Baihaqi dari Kitab Asy Syu'ah) (Maulana Muhammad Zakariya, 2011: 619).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan pahala kepada orang yang mempunyai kesibukan dalam membaca, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an. Bahkan jika penghafal al-Qur'an tidak memiliki waktu untuk berdzikir dan berdoa kepada Allah maka ia masih mendapatkan pahala dan bahkan lebih dari pahala doa dan berdzikir.

Sa'dulloh (2008: 19) menjelaskan para ulama sepakat bahwa hokum *tahfidzul qur'an* adalah *fardhu kifayah*. Ada dua pendapat dalam memahami hukum *fardhu kifayah* yaitu:

- 1) Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian

seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab lain pada masa lalu.

- 2) Jika menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah *fardhu 'ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat tanpa membaca surat Al-Fatihah, maka menghafal surat Al-Qur'an secara menyeluruh dari Al-Fatihah sampai An-Nas maka hukumnya *fardhu kifayah*.

Hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu jika sebagian dari umat Islam sudah ada yang menghafalkan al-Qur'an sehingga al-Qur'an terhindar dari pemalsuan dan pemusnahan maka seluruh umat Islam tidak berdosa karena telah gugur kewajibannya. Namun jika dari seluruh umat Islam tidak ada yang menghafal al-Qur'an maka seluruh umat Islam akan berdosa. Hal ini ditegaskan oleh Syeikh Muhammad Makki Nashr dalam kitab *Nihatah Qoulul Mufid* mengataka "Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya *fardhu kifayah*."

Jadi hukum menghafal al-Qur'an ialah *fardhu kifayah* sebagai bentuk keagungan terhadap *Kalamullah* dan juga sebagai bentuk usaha agar Al-Qur'an tidak diselewengkan dan dipalsukan oleh pihak-pihak lain. Namun menghafal Q.S Al-Fatihah hukumnya *fardhu 'ain*, karena wajib dibaca ketika shalat.

e. Metode Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Menurut Ahsin (2000: 63) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mempermudah menghafalkan Al-Qur'an, yaitu

1) Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal Al-Qur'an dengan membaca satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Ayat yang akan dihafalkan bisa dibaca sebanyak mungkin untuk menciptakan pola hafalan bayangan dalam ingatan. Pengulangan membaca minimal 10 kali dan lebih banyak pengulangan akan semakin kuat ingatan yang akan diperoleh. Ketika ayat tersebut dibaca berulang-ulang maka dalam ingatan penghafal akan muncul pola bayangan dan selanjutnya akan membentuk gerakan reflek pada lisan, sehingga proses menghafal akan efektif.

2) Metode Kitabah

Dengan menggunakan metode ini, penghafal tidak langsung menghafalkan ayat tetapi menuliskannya terlebih dahulu. Setelah menuliskan ayat yang ingin dihafal kemudian membacanya secara berulang-ulang dengan benar dan lancar. Metode ini dinilai cukup praktis untuk menghafal Al-Qur'an karena selain aspek lisan yang membaca, dengan menulis maka

aspek visualnya dapat membantu menciptakan pola hafalan dalam bayangannya.

3) Metode Sima'i

Metode Sima'i yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Metode ini efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang tinggi. Metode ini juga cocok untuk penyandang tunanetra, anak-anak dibawah umur yang belum bisa baca-tulis Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Metode kitabah disini memiliki fungsional sebagai evaluasinya. Penghafal menghafkan terlebih dahulu ayat yang ingin dihafalkan setelah dirasa sudah hafal, kemudian menuliskan ayatnya tersebut dikertas sebagai evaluasinya.

5) Metode Jama'

Metode Jama' adalah metode menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Jadi penghafal melakukan hafalan ayat Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur/guru. Metode ini adalah metode yang

baik untuk dikembangkan, karena dengan hafalan secara bersama-sama akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sehingga memunculkan semangat.

6) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dimana guru dan penghafal saling bertemu dan bertatap muka. Guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an dan penghafal menirukannya. Metode ini harus dilakukan secara *face to face*, jika penghafal salah melafalkan ayat Al-Qur'an maka langsung ditegur dan dibenarkan oleh guru (Qawi, 2017: 297).

f. Faktor-faktor Pendukung *Tahfidzul Qur'an*

Menghafal Al-Qur'an pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari hafalan Al-Qur'an yang dilakukan (Saptadi, 2012: 118). Faktor-faktor tersebut antara lain adalah

1) Motivasi dari penghafal ataupun pembimbing

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki motivasi dari diri sendiri untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. Motivasi dari diri sendiri misalnya kecintaannya kepada Al-Qur'an sehingga termotivasi untuk bisa menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan motivasi yang

tinggi maka dalam proses menghafal Al-Qur'an akan sungguh-sungguh, tekun, dan tidak merasa bosan.

Selain dari sendiri motivasi diri seorang guru atau pengajar juga sangat penting dalam menambah semangat ketika dalam diri penghafal dalam keadaan dimana ia merasa lelah dan kurang bersemangat, maka saat itu lah motivasi dari guru sangat diperlukan (Syah, 1993: 46)

- 2) Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an jika mengetahui dan memahami makna dari ayat yang sedang dihafalkan maka ia akan dengan mudah menghafal ayat tersebut dan juga akan merasa ingin terus dan terus menghafal ayat setelahnya. Jadi mengetahui dan memahami makna ayat dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting.

- 3) Fasilitas yang mendukung

Penghafal Al-Quran akan lebih efektif menghafal jika menggunakan fasilitas yang mendukung, misalnya memiliki guru atau pengajar yang dapat membimbing selama proses hafalan, Al-Qur'an yang memiliki tanda-tanda khusus untuk memudahkan dalam menghafal dan juga penggunaan metode menghafal yang tepat. Dengan fasilitas yang mendukung

tersebut seorang penghafal Al-Qur'an akan terbantu dalam menghafal

4) Pengulangan hafalan

Pengulangan hafalan atau *Muraja'ah* sangat penting dilakukan oleh seorang penghafal. Pengulangan hafalan digunakan untuk memperlancar hafalan dan juga untuk menjaga hafalan. Pengulangan hafalan ada dua cara (1) *Muraja'ah bin nazar* yaitu pengulangan hafalan dengan melihat mushaf, dengan cara membaca ayat yang dihafal secara berulang ulang untuk mendapatkan hafalan yang lancar, benar, dan tahan lama dalam ingatan. (2) *Muraja'ah bil ghaib* yaitu pengulangan ayat yang dihafal tanpa melihat mushaf, dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati.

5) Memilih waktu yang tepat

Seorang penghafal Al-Qur'an harus dapat memilih waktu yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Waktu yang efektif untuk menghafal dan juga memiliki prioritas tersendiri di hadapan Allah ialah ketika waktu sahur, setelah shalat shubuh, dimana waktu-waktu tersebut jauh dari gangguan duniawi dan rahmat Allah SWT turun kepada mereka.

Jadi dengan dijelaskannya faktor-faktor yang mendukung *tahfidzul qur'an* ini peserta didik bisa benar-benar mempelajari cara-cara mudah dalam *tahfidzul qur'an*, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan hendaknya mereka dapat memahami dengan baik sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

g. Faktor-faktor Penghambat *Tahfidzul Qur'an*

Dalam menghafal Al-Qur'an pasti terdapat faktor-faktor penghambat proses hafalan, oleh karena itu seorang penghafal Al-Qur'an harus dapat mengatasi dan menghindari hambatan tersebut. Hambatan tersebut antara lain sebagai berikut (Ahsin, 2000: 46)

1) Cinta dunia dan selalu sibuk dengannya

Orang yang masih memikirkan dan dunia dan segala kesibukan di dunia, ia akan berat untuk dekat bahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah seperti menghafal ilmu-ilmu duniawi yang pada akhirnya untuk mencari uang dan kebahagiaan dunia dengan ilmu tersebut. Allah telah memperingatkan kita untuk tidak terlalu mencintai kehidupan dunia dalam firmanNya (Q.S Al-Qiyamah [20-21]) sebagai berikut:

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذُرُونَ الْآخِرَةَ ﴿٢١﴾

Artinya:

- 20 Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia,
 21 Dan meninggalkan (kehidupan) akhirat. (Departemen Keagamaan RI, 2016: 578)

2) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Seseorang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas karena Allah pasti akan menemukan kemukjizatan Al-Quran berupa kenikmatan yang tiada tanding. Seperti Rasulullah dan para Sahabat, karena kenikmatan yang beliau dapatkan, beliau mengkhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Tidak ada beban dan keraguan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena telah merasakan kenikmatan yang tiada tanding.

3) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Tahfidzul Qur'an akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran syirik, takabbur, hasad, dan kotoran maksiat lainnya. Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah Yang Maha Suci dan diturunkan di tanah yang suci. Utsman bin Affan Ra berkata: "Andai hati ini suci, ia tidak akan pernah puas bersama Al-Qur'an". Karena itu *tahfidzul qur'an* oleh orang yang berhati

kotor bagi mereka sebelum mulai menghafal yang dibayangkan hanyalah kesan berat dan sulit

4) Tidak sabar, malas dan berputus asa

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki kesabaran dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebenarnya Al-Qur'an telah mengajarkan kita tentang kesabaran, dan bersungguh-sungguh tanpa mengenal kata putus asa. Begitupun proses turunnya, sering dihadapi oleh Rasulullah Saw dengan cucuran keringat. Bahkan seorang sahabat pernah merasakan beratnya paha Rasulullah Saw ketika pahanya menjadi sandaran bagi paha Rasulullah Saw saat itu beliau sedang menerima wahyu.

5) Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal yang penting dalam melakukan segala sesuatu, terlebih melakukan sesuatu yang dilandaskan pada keimannya kepada Allah SWT. Dengan semangat dan keinginan yang kuat maka segala sesuatu yang dikerjakan akan terlaksana dengan baik.

Jadi dengan dijelaskannya faktor pendukung dalam *tahfidzul qur'an* ini membuat peserta didik semakin mengerti bahwa dalam *tahfidzul qur'an* terdapat hal-hal yang dapat menghambat dan hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan

tahfidzul qur'an. Bagi para peserta didik sebaiknya benar-benar memahami faktor-faktor yang perlu dihindari dan mempelajari faktor-faktor yang dapat mendukung agar pelaksanaan *tahfidz* berjalan dengan baik.

h. Menghafal Al-Qur'an agar konsisten

Menghafal al-Qur'an tidak lepas dari proses membaca al-Qur'an, oleh karena itu adab dalam menghafal Al-qur'an tidak berbeda dengan adab membaca al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan adab-adabnya, agar mendapatkan manfaat berupa *tadabbur*, pengaruh pada hati dan menimbulkan keistiqomahan seperti yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya Adab-adab membaca Al-Qur'an agar konsisten yaitu:

1) Keikhlasan niat karena Allah Ta'ala

Seorang pembaca Al-Quran memiliki niat hanya kepada Allah, menghilangkan tujuan-tujuan yang bersifat keduniawian. Selalu mewaspadai sifat riya' dan mengagumi kehebatan diri dalam membaca Al-Qur'an. Karena Allah hanya menerima amalan ibadah untuk mengikhlasakan niat karena berharap dapat melihat Wajah-Nya yang Maha Mulia, seperti firman Allah dalam Q.s Az-Zumar ayat 2-3 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢١٠﴾

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ

إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٢١١﴾

إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٢١٢﴾

Artinya:

- 2 Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.
 - 3 Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar (Departemen Keagamaan RI, 2016: 458).
- 2) Mengamalkan *Al-Qur'an*

Mengamalkan ajaran-ajaran dalam Al-Quran, yaitu menghalalkan yang halal , mengharamkan yang haram, menjalankan perintahnya, serta menegakkan batasan-batasan dan membaca huruf-hurufnya dengan tepat. Allah melarang

dengan keras dan tegas bahwa orang yang dikaruniai Allah kemampuan menghafal Al-Qur'an namun tidak mengamalkannya maka Allah mengancam dengan keras orang tersebut. Sesuai dengan hadits berikut ini:

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظْهَرَهُ فَحَلَّ خَلَالَهُ وَحَزَمَ حَزَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ. (رواه أحمد والترمذي وقال هذا حديث غريب وحفص بن سليمان الراوي ليس هو بالتقوى (يضعف في الحديث ورواه ابن ماجه والدارمي).

Dari Ali Karamallaahu Wajhah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa membaca al-Qur'an dan menghalalkan apa yang dihalkannya dan mengharamkan apa yang diharamkannya maka Allah SWT akan memasukkannya ke dalam surga dan Allah menjaminnya untuk memberi syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang kesemuanya telah diwajibkan masuk neraka” (HR Ahmad dan Tirmidzi) (Maulana Muhammad Zakariya, 2011: 619).

3) Memuliakan dan mengagungkan Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Kitabullah harus memperhatikan keagungan Al-Qur'an agar ia merasakan sedang bermunajat kepada Allah dan bahwa Allah juga memanggilnya. Oleh karena itu seorang pembaca Al-Qur'an harus memperhatikan sesuatu hal yang dapat mengurangi kekhayalan dalam membaca seperti tertawa, berbicara, memainkan tangan, melihat kearah lain yang dapat merusak

konsentrasi dan semacamnya. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.s Al-Hajj ayat 32

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمَ شَعْبِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

Artinya: Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari Ketakwaan hati. (Departemen Keagamaan RI, 2016: 336)

4) Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci

Membaca Al-Qur'an disunnahkan agar membacanya dalam keadaan berwudhu atau suci. Hal tersebut juga bentuk keagungan danmemuliakan Al-Qur'an. hal ini sesuai dengan perkataan dari Imam Haromain sebgai berikut:

. قال الإمام الحرمین: من قرأ القرآن في حالة نجاسة ، لم يكره شيئاً ، لكنه يترك شيئاً كبيراً.

“Orang yang membaca al-Qur'an dalam keadaan najis, dia tidak dikatakan mengerjakan hal yang makruh, akan tetapi dia meninggalkan sesuatu yang utama.” (At-Tibyan. 2000: 58-59)

5) Memiliki waktu yang tepat

Membaca Al-Quran boleh dilakukan kapan saja waktunya, namu terdapatbeberapa waktu yang memiliki kemuliaan tersendiri, karena di waktu tersebut Allah lebih

dekat dengan hamba-Nya dan juga rahmat-Nya turun kepada mereka. Waktu-waktu prioritas tersebut tentu saja di dalam shalat, di sepertiga akhir malam di waktu sahur, kemudian membacanya di waktu malam, lalu membacanya di waktu subuh, lalu di sisa waktu siang lainnya.

6) Memilih tempat yang tepat

Membaca Al-Qur'an disunnahkan agar dilakukan di tempat yang terpilih yang suci dan bersih dan jauh dari penghalan-penghalang atau yang dapat mengganggu kekhusyukan membaca. Disunnahkan di masjid dan di suatu tempat yang disediakan dan dijauhkan dari gangguan keduniawian.

7) Duduk dengan baik dan menghadap kiblat

Membaca Al-Qur'an harus dalam posisi duduk yang baik dan yang paling utama duduk menghadap kiblat karena untuk menunjukkan penghambaan dan kerendahan hati kepada Allah, sehingga ia dapat terbantu untuk mengambil manfaat dengan membaca Al-Qur'an.

8) Disunnahkan membaca dengan tartil dan dimakruhkan membaca dengan cepat.

Membaca Al-Qur'an dengan tartir akan mempermudah dalam mengagungkan Al-Quran dan meresapkan makna-makna bacaan Al-Qur'an di dalam hati.

9) Membaca *Taawudz*

Membaca Al-Qur'an disunnahkan untuk membaca taawudz terlebih dahulu, karena merupakan perintah Allah dan memiliki hikmah agar tidak diganggu oleh syetan.

10) Membaca *Basmallah*

Membaca Al-Qur'an disunnahkan untuk membaca basmalah terlebih dahulu. Hal ini merupakan pengajaran dari Allah agar dalam melakukan segala kegiatan harus diawali untuk menyebutkan nama Allah begitu juga dalam membaca Al-Qur'an.

i. Keutamaan menghafal al-Qur'an

Imam Nawawi dalam kitabnya *Al-Tibyan Fi Hamalati al-Qur'an* menyebutkan ada dua (Masduki, 2018: 28) yaitu:

- 1) Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada hari kiamat kepada orang-orang yang membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam hadits dijelaskan,

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ تَحْتَ الْعَرْشِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْقُرْآنُ يُحَاجُّ الْعِبَادَ لَهُ ظَهْرٌ وَبَطْنٌ وَالْأَمَانَةُ وَالرَّحْمُ تُنَادِي أَلَا مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ. (روى في شرح السنة)

Dari Sayyidina Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu ‘anhu, dari Baginda Nabi Shallallahu ‘alaihi wassalam, “Tiga hal yang akan berada di bawah Arsy Ilahi pada Hari Kiamat: (1) Al-Qur’an yang akan membela hamba Allah Subhaanahu wata’ala. Ia memiliki zhahir dan batin, (2) Amanah, (3) ‘hubungan persaudaraan’ yang akan berseru, ingat, siapa yang menyambung aku, Allah yang memutuskanku, Allah akan memutuskannya (dari rahmat-Nya)” (dari Kita Syarhus Sunnah) (Maulana Muhammad Zakariya, 2011: 608).

- 2) Para penghafal al-Qur’an telah dijanjikan derajat yang lebih tinggi di sisi Allah SWT, mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT serta penghormatan di antara sesama manusia.

Dalam hadist riwayat Muslim dijelaskan sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رواه مسلم)

Dari Umar RA berkata bahwa Rasulullah: “Allah Ta’ala mengangkat derajat berapa kaum melalui kitab al-Qur’an dan Dia merendahkan beberapa kaum lainnya melalui kitab al-Qur’an” (HR Muslim) (Maulana Muhammad Zakariya, 2011: 606).

Menurut para ulama dalam bukunya Sa’dullah (2008:

- 21) diantara keutamaan menghafal Al-Qur’an adalah:

- 1) Kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi penghafal al-Qur’an yang memiliki niat yang ikhlas hanya karena Allah SWT
- 2) Seorang penghafal al-Qur’an akan memiliki daya ingatan yang kuat dan juga menjaga kemampuan otak

- 3) Penghafal al-Qur'an akan memiliki perilaku, akhlak dan kebiasaan yang baik karena dapat mengamalkan isi al-Qur'an.
- 4) Penghafal al-Qur'an dapat mengucapkan lafadz bahasa Arab dengan alami sehingga akan mudah jika berbicara menggunakan bahasa Arab
- 5) Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah bahasa Arab

2. Model Pembelajaran

a. Model pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa digunakan oleh guru, seperti kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru bersama dengan siswa. Pembelajaran konvensional berbasis pada teori behaviorisme. Proses pemberian respon oleh guru kepada siswa dan pemberian latihan kepada siswa menjadi kegiatan dominan dalam pembelajaran ini. Pendidik memberikan stimulus berupa penyampaian materi dan peserta didik memberikan responnya dengan mendengarkan, mengamati, mencatat, menganalisis materi yang didapatkan kemudian mengutarakan pertanyaan jika ada hal yang belum diketahui. Di akhir pembelajaran guru memberikan latihan soal

kepada siswa untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Ratumanan, 2015:15).

Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka antara guru dan siswa dengan memanfaatkan metode dan media yang sesuai dengan situasi dan juga kondisi siswa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam model pembelajaran konvensional yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode *reward and punishment*, metode kisah, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode pemecahan masalah, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode simulasi dll. Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran konvensional ialah: papan tulis, spidol, LCD Proyektor, laptop, *power point*, laboratorium, gambar, bagan, poster dll (Ramayulis, 2005: 215).

b. Model Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas pembelajaran tatap muka. Guru dan siswa tidak bisa saling bertemu karena adanya jarak fisik seperti siswa yang berada jauh dari lokasi pembelajaran. Atau akibat dari jarak non fisik seperti siswa, guru, dan lokasi belajar berada dalam wilayah yang dekat namun kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Terpisahkan guru dan siswa dalam suatu proses

pembelajaran menjadi ciri khas dari pembelajaran jarak jauh ini (Hamzah, 2016: 34).

Internet menjadi media utama dalam pembelajaran jarak jauh. dengan adanya jaringan internet, memungkinkan antara guru dan siswa saling berinteraksi dan melakukan pembelajaran. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran online antara lain: *Whatsapp, Email, Google Class Room, Zoom, Google Meet, Google Form, E-Learning Sekolah/Web Sekolah* dll. Dengan semakin pesatnya teknologi dan perkembangan zaman bahwa segala sesuatu memungkinkan dapat dilakukan menggunakan gadget, begitu juga dalam pembelajaran online.

Pembelajaran daring atau online memiliki kelebihan dan juga tak lepas dari kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihan pembelajaran daring ialah keluesan dalam menentukan waktu dan tempat pembelajaran. Misalnya, pembelajaran dapat dilakukan di kamar, ruang tamu, teras dan juga di waktu kapan saja baik itu pagi, siang, sore, bahkan pada malam hari. Dalam pembelajaran daring juga memuat area yang luas sehingga memungkinkan bagi siswa berada di area manapun. Siswa juga dapat merasakan suasana baru, siswa biasanya belajar di kelas dengan pembelajaran daring siswa menemukan suasana baru sehingga menimbulkan antusias tersendiri bagi siswa (Hilna Putria, 2020: 863).

Pembelajaran daring ini juga memiliki kekurangan sehingga menghambat keefektifan proses pembelajaran. Kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring yaitu siswa kurang fokus karena suasana rumah yang ramai sehingga siswa teralihkan dan malas untuk belajar. Keterbatasan kuota juga merupakan masalah yang timbul dari pembelajaran daring. Kuota internet sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, namun tidak sedikit siswa yang tidak mampu untuk membeli kuota internet. Sinyal yang kuat juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, namun siswa yang berada di pelosok desa akan sulit untuk mendapatkan jaringan sinyal yang baik sehingga proses pembelajaran akan terhambat. Selain itu, guru dan siswa akan lebih sedikit dalam berinteraksi. Karena keterbatasan interaksi guru dan siswa maka akan memperlambat terbentuknya makna dalam proses pembelajaran (Hadisi dan Muna, 2015: 131).

3. Pembelajaran di Sekolah Dasar

Mufarrokah (2009: 95) mengemukakan pentingnya memahami peserta didik dan perkembangannya sebagai landasan dalam melakukan proses pembelajaran. Ia mengemukakan bahwa guru sekolah dasar harus memahami peserta didik secara menyeluruh sehingga kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar harus bersifat terpadu. lingkungan belajar anak SD harus sesuai dengan tiga dimensi perkembangan anak SD yaitu dimensi

perkembangan fisik, dimensi perkembangan sosial emosioanl, dan dimensi perkembangan bahasa dan kognitif

Pada anak SD pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik lebih bermakna bagi anak dibandingkan dengan teoti secara gamblang. Kegiatan fisik tidak hanya meningkatkan pengalaman anak dalam mengasah ketrampilannya, namun juga meningkatkan kognisinya. Misalnya ketiga anak harus dihadapkan dengan materi yang bersifat abstrak dan sulit untuk dipahami, maka dengan aktifitas fisik dapat membantu siswa untk memahainya dan kegiatan fisik ini sangat dibutuhkan dalam situasi demikian. Dengan pengalaman yang didapatkan melalui aktifitas fisik maka anak dapat memahami suatu konsep dengan efektif.

Sehubungan dengan hal di atas, prinsip yang relevan dalam penciptaan lingkungan belajar dilihat dari perkembangan fisik anak adalah anak akan lebih nyaman jika dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dari pada bersifat pasif. Lingkungan belajar seharusnya disediakan ruang untuk anak agar dapat bereksplorasi dengannya.

Sedangkan dilihat dari perkembangan sosial-emosionalnya, anak SD cenderung memiliki keinginan untuk berkelompok dan berkolaborasi dlam melakukan kegiatan belajar. Ciri yang kuat pada anak SD yaitu saling bekerja sama dalam kelompok dengan adanya

kesadaran etis-normatif. Kompetensi-kompetensi positif dan produktif akan berkembang pada anak usia SD, seperti bekerja sama, berkompetisi, toleransi, saling membantu, menghargai karya dan pendapat orang lain dan aspek budaya lainnya.

Oleh karena itu dalam pembelajaran anak usia SD juga sangat penting membentuk siswa dalam beberapa kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional yang dimiliki anak dan akan lebih cepat berkembang pada anak usia SD. Guru harus dapat mengelompokkan siswa secara random sehingga dalam satu kelompok anak dapat belajar dengan perbedaan budaya yang dimiliki.

Dilihat dari segi perkembangan bahasa dan kognisi pada anak usia SD. Menurut Piaget kemampuan bahasa dan kognisi pada anak usia SD berada pada antara dua masa transisi, yaitu masa transisi dari tahapan pra-operasional ke masa operasional konkrit dan masa transisi dari tahapan operasional konkrit ke tahapan operasional formal. Skema perkembangan kognitif pada tahapan ini berkaitan dengan ketrampilan berfikir dan pemecahan masalah, seperti mengklasifikasi, mengurutkan, memahami sesuatu yang tetap atau berubah dan seterusnya.

Perkembangan kognitif pada anak usia SD juga memperlihatkan abstrak dan imajinasi. Karena anak usia SD juga

dalam masa transisi di antara masa operasional konkrit ke operasional formal, maka anak masih memerlukan suatu obyek yang nyata untuk berfikir menemukan makna suatu konsep.

4. Pandemi *Covid-19*

a. Pengertian Pandemi *Covid-19*

Organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) telah menyatakan wabah penyakit akibat virus corona *Covid-19* sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Awal tahun 2020, dunia tengah dilanda kegelisahan akibat wabah virus corona (*Covid-19*) yang mulai menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Virus ini diduga pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019 (Rosali, 2020: 21).

Covid-19 adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia *Covid-19* menyebabkan infeksi saluran pernafasan dari gejala batuk, pilek, sesak nafas hingga berujung pada kematian. Berdasarkan analisis kedokteran *Covid-19* ini adalah virus yang cukup berbahaya dan mematikan. Penyebaran virus ini juga sangat cepat bisa melalui percikan-percikan ludah (droplet). Sehingga untuk memutus mata rantai penyebaran, interaksi antar manusia harus di minimalisir (Yunus, 2020: 228).

Akibat dari pandemi ini pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). Tempat peribadatan ditutup, kebijakan bekerja dirumah, begitu juga pembelajaran online. Kemudian setelah diberlakukannya PSBB ini, Presiden Jokowi menghimbau agar masyarakat berdamai dan hidup berdampingan dengan *Covid-19*. Melakukan aktivitas-aktivitas seperti biasa namun berdampingan dengan *Covid-19*, sehingga harus mematuhi protokol kesehatan, inilah yang disebut kehidupan normal yang baru (*new normal*).

b. Dampak Covid 19 terhadap Kebijakan Pendidikan

Akibat dari pandemi *Covid-19* berbagai bidang kehidupan ikut merasakan dampaknya. Tidak hanya bidang kesehatan yang mengalami keterpurukan, melainkan juga bidang ekonomi, politik dan yang tidak luput terkena dampaknya adalah dalam bidang pendidikan. Begitu juga dalam kegiatan pendidikan, pembelajaran dilaksanakan dari Rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*.

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (*Covid-19*) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Menurut aturan dari Kemendikbud bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah, tidak ada aktivitas tatap muka di kelas seperti biasanya.

Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau daring tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu. Pembelajaran daring akan terus dilakukan sampai belum diketahui kapan, juga disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah setempat.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis mencari beberapa penelitian yang relevan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembahasan penelitian mengenai Tahfidzul Qur'an ini. Setelah melakukan pengecekan di beberapa penelitian ditemukan penelitian yang relevan yang memiliki persamaan mengenai tahfidzul Qur'an namun belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz di masa pandemi Covid-19. Beberapa penelitian tersebut antara lain yaitu:

1. Skripsi dari Muhammad Iqbal Tuasical Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta dengan judul "Problematika Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa SDIT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2016/2017".

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa problematika pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa SDIT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 adalah; a. waktu yang sangat kurang, b. masih ada anak yang bacaan Al-Qur'annya kurang

baik, c. titik kejenuhan, d. kurangnya partisipasi orang tua dalam menyimak hafalan putra-putrinya ketika di rumah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran *tahfidz*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari Muhammad Iqbal membahas mengenai problematika pembelajaran *tahfidz* sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di masa pandemi *Covid-19*.

2. Skripsi dari Lis Rosihotun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul “Metode Pembelajaran *Tahfidz* Di Sd Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap”.

Penelitian dari Lis Rosihotun ini menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap itu bermacam-macam, meliputi metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu, metode kitabah, yaitu sebelum menghafal dianjurkan untuk menulis apa yang akan dihafal, metode sima’i, yaitu metode menghafal gabungan, yaitu gabungan antara metode kitabah(menulis ayat), dan metode wahdah(menghafal satu persatu), metode jama’, yaitu menghafal dengan cara mendengarkan kaset atau mendengar dari guru, metode secara bersama-sama, metode ODOA, yaitu metode satu hari satu ayat, dan metode ODOP, yaitu, metode satu hari satu halaman Al-Qur’an.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pembelajaran *tahfidz*. Kemudian perbedaannya yaitu, dalam penelitian tersebut membahas mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di masa pandemi *Covid-19*.

3. Skripsi dari Tiara Cintiasih dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri Salatiga dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Slatiga Tahun Pelajaran 2020”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Kemudian perbedaannya yaitu, pada penelitian tersebut meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam

sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada masa Pandemi Covid-19.

C. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang suci dan tidak ada keraguan di dalamnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat Islam sebagai pedoman bagi mereka. Melihat sejarah silam banyak pihak-pihak yang ingin memalsukan Al-Qur'an bahkan memusnahkannya. Sebagai umat Islam kita harus senantiasa menjaga dan memperjuangkan Kitab Suci Al-Qur'an. Salah satu bentuk menjaga dan memperjuangkan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjaga Al-Qur'an dari pihak-pihak yang ingin menyelewengkan. Oleh karena itu generasi muda semenjak dini harus diberikan kesempatan, motivasi dan fasilitas untuk dapat menjadi penghafal Al-Qur'an walaupun dalam situasi dan kondisi apapun. Seperti saat ini dunia tengah dilanda kegelisahan akibat pandemi *Covid-19*, begitu juga di Indonesia. Karena penyebaran wabah ini begitu cepat, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang sangat mengagetkan seperti penutupan tempat ibadah, tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, kantor, juga sekolah dan perguruan tinggi.

Kegiatan persekolahan yang biasanya tatap muka diganti dengan sistem daring yaitu dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran jarak jauh sampai saat yang belum bisa ditentukan dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah masing-masing. Namun, kegiatan pembelajaran daring ini menimbulkan banyak kendala karena sebagian besar pendidik dan peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring.

Salah satu kendalanya ialah tidak semua mata pelajaran bisa efektif jika dilaksanakan secara daring, seperti mata pelajaran *tahfidz* yang efektif jika dilakukan dengan tatap muka. Dalam menghafal Al-Quran tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, saat pembelajaran normal saja pembelajaran *tahfidz* dinilai sangat sulit apalagi jika kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring.

Lembaga pendidikan yaitu sekolah harus bisa memberikan fasilitas yang memadai dan melakukan inovasi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* bisa berjalan secara efektif dan target hafalan bisa tercapai walaupun dalam masa pandemi. Oleh karena itu sekolah harus melakukan inovasi pembelajaran yang efektif untuk menunjang pembelajaran daring yang dirasa banyak kendalanya khususnya pada mata pelajaran *tahfidz*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan diteliti di atas maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (2007: 5), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar penelitian ilmiah. Penelitian ini bermaksud untuk menafsirkan dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi, dalam pelaksanaan penelitian melibatkan metode-metode yang ada. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan oleh peneliti lain atau ilmuwan lain untuk digunakan sebagai bahan penyusunan teori baru (Satori, 2020: 31).

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Menurut Tohirin (Tohirin, 2012: 95), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik. Dalam penelitian ini banyak menggunakan kata-kata atau gambar daripada menggunakan angka-angka, mendeskripsikan sesuatu berarti menjelaskan, menggambarkan mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Penelitian ini juga berdasarkan pada kutipan-kutipan data/fakta yang didapatkan dari lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan sesuai fakta untuk mendukung hasil penelitian.

Data kualitatif mencakup, deskripsi yang mendetail tentang peristiwa yang akan diteliti, pendapat langsung orang-orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti, dokumen-dokumen untuk memperkuat hasil penelitian. (Yusuf, 2016: 85)

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* pada masa pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri, pada siswa kelas 3b.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian bisa meliputi tempat dan waktu penelitian. Dalam penelitian kualitatif penentuan tempat dan waktu sangat penting dalam proses penelitian. Yang dimaksud tempat penelitian yaitu tempat atau lokasi dimana tempat tersebut berhubungan secara langsung dengan kasus penelitian yang akan dilaksanakan. (Afifudin, 2012: 91)

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD-IT Ar-Risalah Miri, alasan memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian yaitu di SD-IT Ar-Risalah Miri Sragen dalam melakukan pembelajaran *Tahfidz* pada masa Pandemi *Covid-19* karena sekalipun masa pandemic, namun masih tetap bisa mencapai target hafalan hingga 80-90%.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian untuk melaksanakan penelitian ini ialah mulai bulan September 2020- Maret 2021.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek

Subyek penelitian adalah pelaku peristiwa atau kejadian fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru *Tahfidz* dan siswa kelas 3B SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen.

2. Informan

Informan penelitian adalah orang lain selain subyek yang memiliki informasi mengenai peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah wali kelas 3B, bidang kurikulum, dan kepala sekolah SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan manusia yaitu mengamati suatu fenomena atau aktivitas dengan menggunakan indra penglihatan, pendengar, penciuman, mulut, dan kulit. Jadi observasi adalah

pengamatan seseorang dengan menggunakan indra penglihatan dan dibantu dengan indra yang lainnya.

Dari pemahaman kata observasi tersebut, yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data secara fakta dengan melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2007: 118). Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan yang relevan dan juga kondisi lingkungan disekitar lapangan penelitian. Digunakan untuk menemukan data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.

Observasi ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* pada masa pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri. Dengan menggunakan metode observasi peneliti dapat memperoleh data di lapangan secara detail dengan pengalaman yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan, sehingga apapun yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* pada masa pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri. dapat menjadi data.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden baik untuk penelitian pendahuluan maupun penelitian yang mendalam tentang responden. Metode wawancara bisa dilakukan secara

terstruktur, yaitu dengan mempersiapkan pedoman pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Atau metode penelitian tidak terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman pertanyaan, hanya berupa garis-garis besar permasalahan. (Sugiyono, 2015: 325)

Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari guru-guru, peserta didik, bidang kurikulum dan Kepala Sekolah SD-IT Ar-Risalah Miri. Data yang diperoleh berupa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* pada masa pandemi di SD-IT Ar-Risalah Miri.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah. Karena pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data historis. Sehingga dalam penelitian sejarah metode ini sangat penting. Namun ilmu-ilmu sosial menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bentuk dokumentasi. (Wagiran, 2014: 76)

Metode dokumentasi ini, penulis mengumpulkannya berdasarkan sumber-sumber dokumen yang ada atau sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan seperti sejarah

berdirinya SD-IT Ar-Risalah Miri, visi misi dan tujuan, data peserta didik, guru dan karyawan, jadwal pelajaran, silabus, RPP, program-program yang diadakan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*, laporan hasil belajar *tahfidz*, buku *muroja'ah* siswa dan rekap nilai peserta didik kelas 3B SD-IT Ar-Risalah Miri.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satunya adalah dengan teknik triangulasi yaitu teknik pengecekan data yang menggunakan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas siswa saat pembelajaran dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dengan melihat secara langsung proses pembelajaran, kemudian dengan dokumentasi. Jika ternyata diperoleh hasil yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar (Satori, 2020: 86).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan teknik triangulasi data yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode adalah pengecekan data menggunakan berbagai sumber data yang

didapatkan dari metode pengumpulan data, seperti dokumentasi, wawancara, observasi atau dengan mewawancarai informan yang memiliki sudut pandang yang berbeda (Afifudin, 2012: 156).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan juga dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan, mengklasifikasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Afifudin, 2012: 183).

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif (*interactive model of analisis*) yang terdiri dari tiga komponen analisis data yaitu reduksi data, data dan penarikan kesimpulan. Itu merupakan rangkaian kegiatan analisis secara berurutan dan saling susul-menyusul. Analisis data dilakukan dengan prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang didapatkan dari proses pengamatan, wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak, sehingga perlu dicatat, diperinci, dan diklasifikasi. Telah kita ketahui bahwa semakin lama waktu penelitian

ke lapangan maka semakin banyak pula data yang didapatkan dan juga sangat kompleks. Maka, peneliti harus melakukan analisis data dengan reduksi data.

Mereduksi adalah mencari intisari dari data yang diperoleh yaitu data yang penting dan harus terfokus. Dengan demikian, hasil reduksi data akan memberikan gambaran kepada peneliti mengenai hasil data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

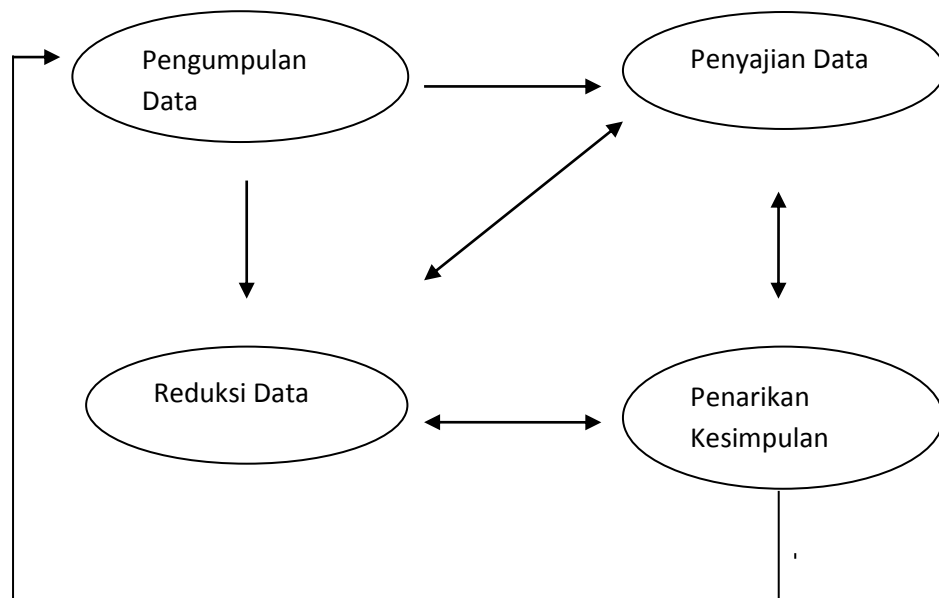
Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa, teks uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih dominan pada penyajian data teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat di awal bersifat sementara karena belum menemukan data-data yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut. Namun jika kesimpulan telah ditemukan bukti-bukti valid di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu

obyek yang sebelumnya masih belu jelas setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 338). Adapun bagan dari analisis di atas adalah sebagai berikut:



Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman (2009: 19)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen

a. Sejarah Berdirinya SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen

SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen dipimpin oleh Ustadz Triyono sebagai Kepala Sekolah. Kepala sekolah pada saat awal terbentuknya SD-IT Ar-Risalah Miri yaitu Ustadz Joko sekaligus sebagai ketua Yayasan Ar-Risalah kemudian digantikan dengan Ustadz Suparlan, kemudian digantikan oleh Ustadz Triyono pada tahun Ajaran 2016-2017 sampai dengan sekarang. Gedung sekolah SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen pada awalnya adalah bekas gedung SMP Muhammadiyah Miri yang sudah tidak beroperasi. Pada Tahun 2006 pengurus SMP Muhammadiyah Miri berkoordinasi dengan Yayasan Ar-Risalah agar gedung tersebut dapat dimanfaatkan, kemudian dibentulah SD-IT Ar-Risalah Miri ini. Saat ini SD-IT Ar-Risalah Miri sedang proses pembangunan gedung sendiri yang terletak di belakang gedung MTA Miri berjarak 50 meter dari gedung yang sudah ditempati (Wawancara dengan Ustadz Triyono, 11 November 2020)

b. Profil SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen

- 1) Nama Sekolah : SD-IT Ar-Risalah Miri
- 2) Alamat : Girikota RT 21, Girimargo, Miri, Sragen
57276

3) Visi

Terwujudnya Generals Shalih, mandiri dan kreatif.

Misi

- a) Menanamkan aqidah shohihah dan ibadah salima
- b) Menanamkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- c) Menanamkan jiwa kemandirian sejak dini
- d) Menanamkan jiwa cinta tanah air
- e) Menanamkan sifat kreatif dan inovatif dalam menghadapi setiap permasalahan
- f) Menyiapkan peserta didik untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi

4) Tujuan

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di SDIT Ar-Risalah adalah:

- a) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
 - b) Memiliki aqidah yang benar dan beribadah dengan benar terhindar dari perkara-perkara bid'ah.
 - c) Memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga, guru dan masyarakat.
 - d) Memiliki jiwa cinta terhadap budaya bangsa.
 - e) Memiliki jiwa bersedia bela bangsa.
 - f) Memiliki kemandirian terhadap diri dan keluarganya sesuai dengan jenjang umur masing-masing.
 - g) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kabupaten sragen.
 - h) Menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
 - i) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
 - j) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.
- 5) Program Pendidikan
- a) Program Intrakurikuler

Program Intrakurikuler SD-IT Ar-Risalah Miri Kabupaten Sragen memuat 6 mata pelajaran di kelompok A yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan 2 Mata pelajaran kelompok B yaitu Seni Budaya dan Prakarya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Muatan Lokal berupa Bahasa Jawa dan Muatan Global berupa Bahasa Inggris, dan Muatan Khusus berupa Tahfidzul Qur'an dan Qiro'atul Qur'an.

b) Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen antara lain Pramuka (Wajib), Panahan, Komputer dan pencak silat Tapak Suci (Dokumen SDIT Ar-Risalah, dikutip pada hari Rabu 16 Januari 2021).

c. Struktur Organisasi SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen

Agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan sekolah, maka SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen memiliki Struktur Organisasi untuk menunjang keberhasilan program-program sekolah. Susunan struktur organisasi SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah :Triyono, S.Pd.

Koordinator Bagian

Kurikulum : Hartanti, S.Pd.

Kemuridan : Siti Zumrotin, S.Pd.I

Kehumasan : Muhammad Nurrohim, S.Pd.I

Sarana Prasarana : Hajidin Walalayo

Tata Usaha : Ria Ratna Sari

Wali Kelas

Kelas 1a : Tentrem Sartika, S.Pd.

Kelas 1b : Ririn Nur Fadilah, S.Pd.

Kelas 2a : Nurul Aini, S.Pd.

Kelas 3a : Hartanti, S. Pd.

Kelas 3b : Neni, S.Pd.

Kelas 4 : Tri Awan, S.Pd.

Kelas 5 : Enggar Yuhana, S.Pd

Bendahara Sekolah : Pujiningsih

Bendahara Bos : Sapto Joko Utomo, S.Pd

Admin Sekolah : Ria Ratnasari

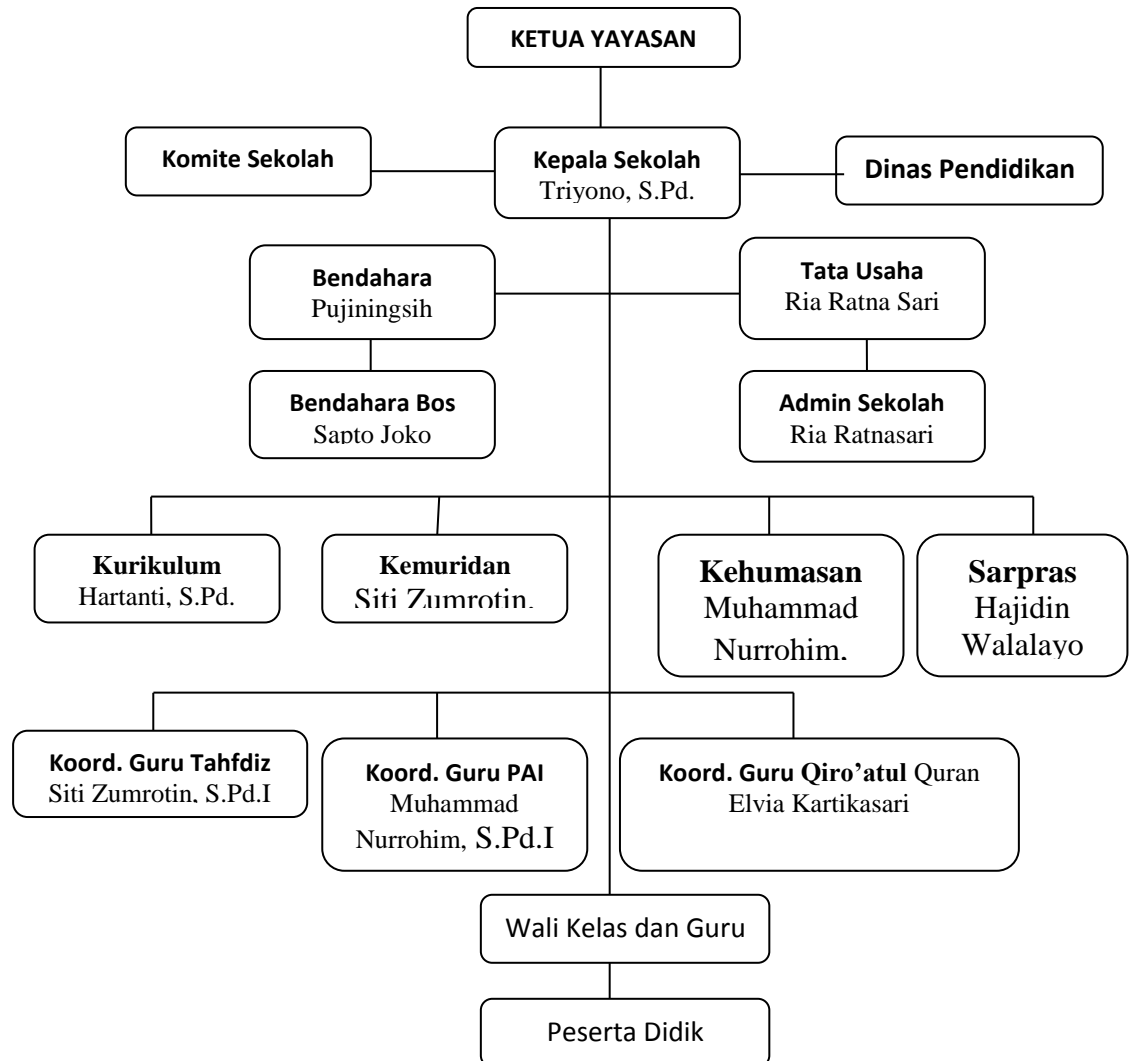
Koordinator Guru

Tahfidz : Siti Zumrotin, S.Pd.I

PAI : Muhammad Nurrohim, S.Pd.I

Qiro'atul Quran : Elvia Kartikasari

Kebersihan Dan Penjaga Sekolah :Mulyanto



Bagan Struktur Organisasi SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

(Dokumen SDIT Ar-Risalah, dikutip pada hari Rabu 16 Januari 2021).

d. Keadaan Guru SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen

Guru di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen berjumlah 21, masyarakat sekolah biasa menyebut guru dengan panggilan Ustadz

atau Ustadzah. Ustadzah berjumlah 16 sedangkan Ustadz berjumlah 5. Kriteria Guru di SDIT Ar-Risalah Miri adalah lulusan PAI dan PGMI/PGSD berkemampuan dalam bidangnya, lancar membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan untuk guru Tahfidzul Qur'an minal harus menghafal juz 28,29, dan 30. (Dokumen SDIT Ar-Risalah,dikutip pada hari Rabu 16 Januari 2021).

No	Nama	Jabatan
1.	Triyono S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Temtrem Sartika S.Pd	Wali Kelas 1A
3.	Ayu Winda Puspita S.Pd	Wali Kelas 2B
4.	Nurul 'Aini S.Pd	Wali Kelas 2A
5.	Hartanti S.Pd	Wali Kelas 3A
6.	Neni Yuliawati S.Pd	Wali Kelas 3B
7.	Triawan S.Pd	Wali Kelas 4
8.	Enggar Yuhana S.Pd	Wali Kelas 5
9.	Fatim Meii Saroh S.Pd	Wali Kelas 6
10	Siti Zumrotin S.Pd.I	Tahfidzul Qur'an dan Qiroatul Qur'an
11.	Dini Rahmawati S.Pd	Pendamping ABK
12.	Sapto Joko Utomo S.Pd	PJOK
13.	Kamila Maratus Sholehah S.P.d	Tahfidzul Qur'an
14.	Muhammad Nurrohim, S.Pd.I	PAI

15.	Annisa Aulia Nur Rahma, S.Pd	Tahfidzul Qur'an
16.	Elvia Kartikasari, S.Pd.	Qiro'atul Quran
17.	Ririn Nur Fadilah, S.Pd.	Wali Kelas 1b
18	Hafidz S.Pd	Qiro'atul Quran
19	Maulana S.Pd	Tahfidzul Quran
20	Husna S.Pd	Tahfidzul Qur'an dan Qiroatul Qur'an
21	Khurin S.Pd	Tahfidzul Qur'an dan Qiroatul Qur'an
22	Hajidin Walalayo S.Pd	PAI

Tabel 4.1 Daftar Guru SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

e. Keadaan Siswa SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen

Siswa di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen berjumlah 210 siswa. terdiri dari 6 kelas, kelas 1 dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 1a berjumlah 28 siswa laki-laki dan kelas 1b berjumlah 32 siswa perempuan. Kelas 2 dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 2a berjumlah 26 siswa laki-laki dan kelas 2b berjumlah 21 siswa perempuan. Kelas 3 dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 3a berjumlah 26 siswa laki-laki dan 3b berjumlah 17 siswa perempuan. Kelas 4 terdiri dari 19 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Kelas 5 terdiri dari 19 siswa yaitu 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Kelas 6 terdiri 22 siswa

yaitu 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan (Dokumen SDIT Ar-Risalah,dikutip pada hari Rabu 16 Januari 2021).

Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin
1A	28	Laki-laki
1B	32	Perempuan
2A	26	Laki-laki
2B	21	Perempuan
3A	26	Laki-laki
3B	17	Perempuan
4	19	10 Siswa Laki-laki 9 Siswa Perempuan
5	19	12 Siswa Laki-laki 7 Siswa Perempuan
6	22	9 Siswa Laki-laki 13 Siswa Perempuan

Tabel 4.2 Daftar Siswa SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen pada masa pandemi dilaksanakan secara daring dan luring (*home visit*) yaitu mulai Bulan Maret-November 2020 , namun bnerdasarkan surat edaran dari Bupati Sragen bahwa daerah Sragen dalam masa PSBB mulai tanggal 11 Januari- 25 Januari 2021

dan diperpanjang hingga sekarang maka kepala sekolah memutuskan untuk meniadakan pembelajaran luring untuk sementara sampai keadaan mulai membaik. Pemberhentian pembelajaran luring tersebut juga berdasarkan atas himbauan dari koordinator wilayah (Korwil) Bidang Pendidikan untuk meniadakan sementara kegiatan luring. Maka, pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen pada Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Sesuai dengan pernyataan Ustadzah Nisa guru *Tahfidzul Qur'an* kelas 3B, berikut pernyataannya:

“Berdasarkan surat edaran dari Bupati Sragen bahwa daerah Sragen sedang masa PSBB karena semakin banyaknya kasus covid-19. Sehingga berdasarkan anjuran dari koordinator wilayah (Korwil) Bidang Pendidikan untuk meniadakan sementara kegiatan luring, oleh karena itu kepala sekolah mengambil keputusan untuk pembelajaran luring ditiadakan untuk sementara sampai kondisi kembali membaik. Jadi pembelajarannya hanya dilaksanakan secara daring begitu juga pada mata pelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Pemberhentian pembelajaran luring mulai tanggal 11 Januari-25 Januari 2021 kemudian diperpanjang hingga sekarang.” (Wawancara dengan ustadzah Nisa, 10 Februari 2021)

Pernyataan guru di atas di dukung dengan dokumentasi surat edaran dari sekolah kepada wali murid, surat edaran berisikan bahwa berdasarkan instruksi Bupati Sragen nomor 360/016/038/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Sragen, Pemerintah memberlakukan PSBB mulai tanggal 11-25 Januari 2021. Menyikapi hal tersebut Luring

untuk sementara dihentikan, sedangkan kegiatan Daring terus dilanjutkan, sekolah menerapkan pembelajaran daring sampai ada pemberitahuan lebih lanjut.

Penelitian ini akan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada semester genap dilaksanakan secara *full* daring. Pada masa awal pandemic covid 19, sekitar bulan Maret s/d bulan November 2020 pembelajaran tetap dilaksanakan secara luring, namun dengan cara *Home visit*. Setelah ada surat edaran dari Bupati Sragen nomor 360/016/038/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Sragen, Menyikapi hal tersebut pembelajaran luring untuk sementara dihentikan, sedangkan pembelajaran daring/*online* terus dilanjutkan terhitung mulai bulan Januari 2020 s/d sekarang. Jadwal pembelajaran *tahfidzul qur'an* secara daring dilaksanakan pada hari Seni sampai dengan Sabtu (wawancara dengan ustadzah Nisa tanggal 10 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Annisa Aulia Nur Rahma yang biasa disapa ustadzah Nisa selaku guru *tahfidzul qur'an* menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* dalam pembelajaran luring maupun daring tidak banyak berbeda. Perbedaan yang paling utama hanya pada penentuan media pembelajarannya

saja. Sebelum pelaksanaan pembelajaran baik luring maupun daring, guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tatap muka untuk yang luring dan RPP daring untuk yang daring, silabus, prota, promes, menyiapkan materi, media pembelajaran, metode pembelajaran. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

Pastinya saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan tujuan, materi, media, metode, target hafalan siswa setiap pekannya. Untuk pembelajaran daring mempersiapkan *voice note* untuk memberikan contoh bacaan ayat sehingga anak bisa menirukan, kemudian membuat *grup whatsapp*”(Wawancara dengan ustadzah Nisa, 10 Februari 2021)

Pernyataan ustadzah Nisa diperkuat dengan pernyataan Ustadz Triyono S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen. pernyataannya sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran para ustadz dan ustadzah pastinya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, menyiapkan materi, menentukan media, dan menentukan metode pembelajaran.”(Wawancara dengan ustadz Triyono, 11 Februari 2021)

Pernyataan Ustadzah Nisa dan Ustadz Triyono di atas juga didukung oleh pernyataan guru wali kelas 3b yaitu ustadzah Neni Yuliawati S.Pd, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Pastinya membuat RPP, silabus, Prota, Promes sebelum proses pembelajaran. Pada masa pandemi ini menggunakan RPP yang materi penyederhanaan, jadi waktunya lebih sedikit dari pada sebelum pandemi.” (Wawancara dengan ustadzah Neni, 11 Februari 2021)

Tujuan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen baik daring maupun luring adalah menghafal al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang ada dan mencapai target yang telah ditentukan. Mata pelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SDIT Ar-

Risalah Miri merupakan salah satu mata pelajaran yang diunggulkan sehingga sangat diusahakan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal walaupun pada masa pandemi *Covid-19*. Target hafalan untuk kelas 1, 2, 3 lulus dengan hafalan 3 Juz yaitu Juz 28,29,30 sedangkan untuk kelas 4, 5, 6 adalah Juz 29 dan 30. Perbedaan target hafalan tersebut dikarenakan sekolah menaikkan standar hafalan siswa sehingga mengubah target hafalan siswa yang awalnya 2 Juz menjadi 3 Juz. Target hafalan untuk kelas 3B yaitu Q.S Al-Mulk-Q.S Al-Haqqoh untuk target semester 1 dan Q.S Al-Ma'arij- Q.S Jinn untuk target semester 2. Selain hafalan surah-surah tersebut, kelas 3B juga melakukan murajaah hafalan juz 30 yang sudah dihafalkan di kelas 1 dan 2. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari Ustadzah Nisa sebagai berikut:

“Dari sekolah tidak berubah target hafalannya yaitu 3 Juz untuk kelas 1,2,3 dan 2 juz untuk kelas 4, 5, 6. Namun pada masa pandemi ini kan pasti sedikit banyak mempengaruhi target hafalan siswa. Namun sekolah juga ustadz-ustadzah yang mengajar berusaha yang terbaik untuk pencapaian target hafalan siswa.” (Wawancara dengan Ustadzah Nisa, 13 Februari 2021)

Pernyataan Ustadzah Nisa diperkuat dengan pernyataan dari Ustadz Triyono sebagai berikut:

“Anak lulus ini ditargetkan yang kelas bawah yaitu kelas 1-3 itu target hafal 3 Juz dan untuk kelas atas yaitu kelas 4-6 itu target hafal 2 juz, namun dalam pelaksanaannya terkadang ada yang kurang dan ada yang lebih ada yang 4 juz bahkan juga ada yang 5 juz.”(Wawancara dengan ustadz Triyono, 11 Februari 2021)

Penjelasan dari ustadzah Nisa dan ustadz Triyono mengenai tujuan dan materi pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada masa pandemi Covid-19 di atas di dukung dengan data hasil dokumentasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risala Miri, Sragen pada masa pandemi *Covid-19*. Yaitu Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dan luring dan daftar target hafalan siswa. (Dokumen SDIT Ar-Risalah, dikutip pada hari Rabu 16 Januari 2021).

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi online *whatsapp group*. Pemilihan media pembelajaran ini berdasarkan keefektifan dan keadaan siswa. dalam proses pembelajaran siswa masih membutuhkan pantauan dari orang tua oleh karena itu media yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan orang tua.

Beberapa orang tua siswa kurang memahami aplikasi-aplikasi online lainnya seperti *google meet*, *google form*, *google class room* dll, selain sulit dipahami juga membutuhkan sinyal yang kuat, padahal banyak daerah tempat tinggal siswa yang pelosok. Oleh karena itu untuk menjaga kenyamanan proses pembelajaran maka media pembelajaran *tahfidzul qur'an* secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Penjelasan di atas berdasarkan pernyataan dari guru *tahfidzul qur'an* yaitu ustadzah Nisa, pernyataannya sebagai berikut:

“Saya hanya menggunakan *whatsapp grup* karena paling efektif dan paling mudah digunakan. Misalkan pakai *google meet, google clasroom* dll selain lebih rumit karena keterbatasan pengetahuan orangtuanya juga kendala pada sinyal bagi siswa yang rumahnya di daerah susah sinyal dan juga membutuhkan kuota internet yang lebih. Maka dari itu untuk meminimalisir ketidaknyamanan dalam belajar maka pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*.”(Wawancara dengan ustadzah Nisa, 10 Februari 2021)

Pernyataan ustadzah Nisa diperkuat dengan pernyataan ustadzah Neni selaku guru wali kelas, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran daring, guru menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Aplikasi *whatsapp* dipilih karena lebih mudah dipahami dan lebih efektif bagi orang tua siswa yang kurang memahami aplikasi online.”(Wawancara ustadzah Neni, 11 Februari 2021)

Pernyataan ustadzah Nisa dan ustadzah Neni diperkuat dengan data obsevasi pembelajaran pada hari Selasa, 9 Februari 2021 di SDIT Ar-Risalah Miri, dengan ustadzah Nisa. Peneliti melakukan observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadzah Nisa di SDIT Ar-Risalah Miri. Berdasarkan pengamatan Peneliti dalam proses pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang dilaksanakan oleh ustadzah Nisa guru *tahfidzul qur'an* kelas 3 B, bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi online

whatsapp. Guru memberikan instruksi kepada siswa melalui *whatsapp grup* dan mencantumkan ayat-ayat berapa yang harus dihafal masing-masing siswa yaitu dari surah Al-Mulk s/d surah Al-Qolam. Siswa menambah hafalan sesuai dengan ayat yang telah dituliskan guru dengan bukti menuliskan namanya pada daftar nama siswa yang sudah menambah hafalan yang telah dibuat oleh guru. Secara berkala siswa mulai menuliskan namanya pada daftar, diawali oleh Qonitah, Anggun, Bilqis, Husna dan disusul teman-teman lainnya. Guru juga memberikan himbauan untuk menghafalkannya dan disetorkan dikeesokan harinya. Secara berkala guru juga selalu mengingatkan siswa untuk tidak lupa menambah hafalan. (Observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* Selasa, 9 Februari 2021)

Metode pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen dalam pembelajaran daring ialah menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah metode pembelajaran *tahfidzul qur'an* dimana guru memberikan contoh pelafalan ayat yang akan dihafalkan kemudian siswa menirukannya secara berulang-ulang. Guru memberikan contoh pelafalan ayat al-Qur'an melalui *voicenote* atau pesan suara yang dikirimkan ke *whatsapp grup* kemudian siswa menirukan suara yang telah dikirim secara berulang-ulang.

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan ustadzah Nisa sebagai guru *tahfidzul qur'an*, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode yang sama seperti tatap muka biasa yaitu dengan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yaitu guru memberikan contoh pelafalan ayat al-Qur'an yang akan dihafal kemudian siswa menirukan secara berkali-kali. Saat luring guru melafalkan dihadapan siswa langsung sedangkan saat daring yaitu saya mengirimkan *voice note* melalui *whatsapp grup* sesuai ayat-ayat yang akan dihafalkan siswa kemudian siswa mendengarkan dan mencoba untuk menirukan kemudian menghafalkannya, untuk membuktikan siswa sudah mmenirukan beberapa kali saya memberikan *list* daftar siswa, yang sudah menambah hafalan/murajaah hafalan menuliskan namanya di *list* atau daftar siswa tersebut. Sempat menggunakan *video call whatsapp* namun ternyata banyak kendalanya, seperti susah sinyal karena di daerah Miri banyak daerah-daerah yang pelosok, selain itu terlalu banyak menyita kuota internet yang menjadi beban sebagian siswa. Oleh karena itu sekolah menyarankan hanya menggunakan *voice note whatsapp* untuk semua guru *tahfidzul qur'an*.”(Wawancara ustadzah Nisa, 10 Februari 2021)

Penjelasan ustadzah Nisa diperkuat dengan pernyataan ustadzah Neni selaku guru wali kelas 3B, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Metode pembelajaran *tahfidzul qur'an* saat pembelajaran daring sama seperti tatap muka yaitu metode *talaqqi*. Ketika pembelajaran luring guru langsung melafaldzkan ayat a-Qur'an dihadapan siswa lalu siswa menirukan secara berkali-kali. Sedangkan ketika daring Guru merekam ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal siswa kemudian dikirim melalui *whatsapp gruop* kemudian siswa menirukannya secara berulang-ulang dan menghafalkannya.”(Wawancara ustadzah Neni, 11 Februari 2021)

Pernyataan ustadzah Neni dan ustadzah Nisa diperkuat dengan data hasil observasi bahwa pembelajaran *tahfidzul qur'an* secara daring menggunakan metode pembelajaran *talaqqi* yaitu guru merekam ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan siswa kemudian dikirimkan ke *whatsapp grup* kemudian siswa menirukannya berkali-kali dan kemudian dihafalkan. Setelah siswa hafal kemudian siswa merekam suara hafalannya disetorkan kepada guru *tahfidz* melalui *whatsapp grup*. Pada hari Senin, 16 Februari 2021 saya melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen bersama ustadzah Nisa yaitu guru *tahfidzul Qur'an* kelas 3B. Saya mengamati proses pembelajaran melalui *whatsapp group tahfidzul qur'an* untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring. Pada hari Selasa jadwal pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri yaitu menambah hafalan. Guru menghimbau siswa untuk menambah hafalan dan menyantumkan ayat-ayat berapa yang harus dihafalkan untuk masing-masing siswa yaitu QS Al-Mulk ayat 1-30 dan QS al-Qolam ayat 1-43. melalui *whatsapp group*. Kemudian guru mengirimkan audio rekaman guru melafaldzkan ayat-ayat al-Qur'an QS Al-Mulk ayat 1-30 dan QS al-Qolam ayat 1-43 yang harus dihafalkan melalui *whatsapp group*.(Observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* secara daring Rabu, 16 Februari 2021)

Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen dilaksanakan dalam tiga jenis kegiatan. Pada saat pembelajaran luring masih boleh dilaksanakan, pembelajaran luring dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Satu kelas dibagi menjadi dua kelompok besar, untuk kelompok 1 dimulai pukul 08.00-09.00 kemudian lanjut kelompok 2 dimulai pukul 09.30-10.30. Pembelajaran daringnya di hari Kamis, jumat dan Sabtu dengan waktu yang *fleksibel* karena melihat situasi dan kondisi orang tua yang sibuk bekerja. Setelah kebijakan bahwa pembelajaran luring diberhentikan untuk sementara waktu maka dalam satu pekan mulai hari Senin sampai dengan Sabtu hanya pembelajaran secara daring.

Kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* secara daring meliputi kegiatan menambah hafalan, setoran hafalan dan murajaah hafalan. Penjelasan diatas berdasarkan pernyataan dari ustadzah Nisa selaku guru *tahdzul qur'an*. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

“saat pembelajaran luring masih boleh dilaksanakan, pada hari Senin-Rabu pembelajaran luring dari mulai pukul 08.00-09.00 di kelompok 1 dan pukul 09.30-10.30 pada kelompok 2, hari Kamis-Sabtu pembelajaran daring. Namun setelah luring diberhentikan maka dalam satu pekan pembelajaran tahfidz qur'an dilaksanakan selama 6 hari yaitu Senin (murajaah hafalan), Selasa (menambah hafalan), Rabu (setoran hafalan hari selasa), Kamis, Jum'at dan Sabtu mengulang kegiatan tersebut. waktu untuk pembelajaran daring lebih fleksibel karena disesuaikan dengan

kelonggaran orang tua di rumah” (Wawancara dengan Ustadzah Nisa, 10 Februari 2021)

Pernyataan ustadzah Nisa diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Neni selaku guru wali kelas 3B, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran luring dilaksanakan pada hari Senin-Rabu dan daring pada hari Kamis-Sabtu. Setelah luring diberhentikan maka Pembelajaran daring dilaksanakan selama 6 hari yaitu Senin-Sabtu dengan kegiatan pada hari Senin dan Kamis (Murajaah), Selasa dan Jumat (Menambah hafalan), Rabu dan Sabtu (Setoran hafalan). pelaksanaan pembelajaran waktunya *fleksibel* selama satu hari sesuai dengan kelonggaran orang tua siswa dirumah, karena kebanyakan orang tua siswa diwaktu pagi, siang, atau sore ada yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi siswa. ” (Wawancara ustadzah Neni, 11 Februari 2021)

Kegiatan pembelajaran *tahfidzul qur'an* saat pembelajaran secara *full* daring dilaksanakan selama satu pekan yaitu pada hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan pembelajaran secara daring adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Murajaah hafalan

Guru memberikan intruksi kepada siswa melalui *whatsapp grup* agar siswa melaksanakan murajaah dengan didampingi orang tua. Guru memberikan instruksi dan mencantumkan ayat-ayat apa yang harus di murajaah siswa. ketika pembelajaran *full* daring di kelas 3B biasanya di hari Senin murajaahnya ayat yang baru-baru ini disetorkan yaitu surah Al-Mulk-Surah Al Qolam Juz 29, kemudian di hari Kamisnya murajaah juz 30 agar tidak lupa. Untuk absensinya guru

membuat *list* atau daftar siswa agar menuliskan nama siswa ketika siswa sudah melakukan murajaah kemudian dikirim ke *whatsapp group*. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Ustadzah Nisa selaku guru *tahfidzul qur'an*, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“saya memberikan intruksi di whatsapp group agar siswa melakukan murajaah. Biasanya di hari Senin murajaahnya ayat yang baru-baru ini disetorkan, kemudian di hari Kamisnya murajaah juz 30 agar tidak lupa. Untuk bukti siswa sudah murajaah atau belum saya menyediakan list agar siswa yang sudah murajaah untuk menuliskan namanya dan dikirim di grup whatsapp, sekaligus sebagai absensi siswa. Waktu murajaahnya fleksibel sesuai dengan kelonggaran orang tua masing-masing karena siswa kelas 3 masih perlu bimbingan dari orang tuanya masing-masing.” (Wawancara dengan Ustadzah Nisa, 10 Februari 2021)

Pernyataan ustadzah Nisa diperkuat dengan data hasil observasi pada hari Senin, 15 Februari 2021. Ustadzah Nisa memberikan instruksi agar siswa melakukan murajaah hafalan mulai dari surah an-Naba' sampai ad-Dhuha. Kemudian untuk siswa yang sudah melakukan murajaah dihibau untuk menuliskan namanya di *list* daftar nama yang telah disediakan oleh guru. (Observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* Senin, 15 Februari 2021)

b. Kegiatan Menambah Hafalan

Guru memberikan intruksi kepada siswa melalui *whatsapp group* yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menambah hafalan sesuai dengan hafalan masing-

masing siswa. Agar mempermudah siswa, guru membuat daftar nama siswa dan ayat yang harus dihafalkan masing-masing siswa. Guru membantu hafalan siswa dengan metode *talaqqi* yaitu dengan mengirimkan *voice note* atau pesan suara ayat-ayat al-Qur'an yang harus dihafalkan siswa. Siswa menirukannya secara berulang-ulang dan menghafalkannya sesuai dengan ayat yang harus mereka hafal yang telah dituliskan oleh guru.

Setiap siswa menambah hafalan sesuai dengan pencapaiannya yaitu dari surat Al-Mulk sampai Surah Al-Qalam. Maka guru mengirimkan rekaman ayat-ayat al-Qur'an dari surah al-Mulk sampai Surah Al-Qalam. Untuk mengetahui siswa sudah menghafal secara berulang-ulang guru memberikan daftar siswa agar siswa menuliskan namanya ketika sudah selesai menghafalkan dengan menirukan ayat secara berulang-ulang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Nisa, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“saya memberikan intruksi kepada siswa melalui grup whatsapp untuk menghafalkan ayat-ayat sesuai pencapaian hafalan masing-masing siswa untuk disetorkan dihari jadwalnya setoran di grup whatsapp. Saya menuliskan surat apa dan ayat berapa yang harus dihafal siswa sesuai dengan pencapaian hafalan masing-masing siswa. Saya mengirimkan *voice note* suara saya membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan siswa.” (Wawancara dengan Ustadzah Nisa, 10 Februari 2021)

Pernyataan ustadzah Nisa diperkuat dengan data hasil observasi pada hari Selasa, 16 Februari 2021. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menambah hafalan antara surah Al-Mulk-Surah Al-Qolam sesuai dengan capaian hafalan masing-masing siswa melalui *whatsapp group*. Kemudian guru mengirimkan *voicenote* rekaman suara guru membaca surah Al-Mulk-Surah Al-Qolam melalui *whatsapp group*. Siswa menghafalkan ayat dengan cara menirukannya secara berulang-ulang. Sebagai bukti guru membuat *list* atau daftar nama siswa agar siswa mengisi daftar nama tersebut sebagai bukti telah melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. (Observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* Senin, 15 Februari 2021)

c. Kegiatan Setoran Hafalan

Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyetorkan hafalannya melalui *whatsapp group* yang dilakukan pada hari jadwalnya menambah hafalan, agar siswa menyetorkan hafalannya dikeesokan harinya. Pada hari jadwalnya setoran, siswa merekam suara hafalannya kemudian dikirimkan ke *whatsapp grup* dan kemudian akan dikoreksi oleh guru secara pribadi melalui *chat whatsapp* pribadi dengan orang tua siswa. Waktu yang ditentukan untuk mengirimkan

setoran hafalan kepada guru *tahfidzul qur'an* adalah *fleksibel* sesuai dengan kelonggaran orang tua siswa untuk membimbing anaknya untuk melaksanakan setoran hafalan. Hal tersebut dikarenakan banyak orang tua siswa yang memiliki tanggungan untuk bekerja di pagi, siang, atau sore hari.

Penjelasan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nisa selaku guru *tahfidzul qur'an*, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Pada hari jadwalnya setoran, saya mengingatkan di grup whatsapp agar siswa tidak lupa mengirimkan *voice note* setoran hafalan yang telah diinformasikan di hari sebelumnya. Waktu setorannya fleksibel selama satu hari, hal ini karena menyesuaikan orang tua siswa yang memiliki tanggungan pekerjaan pada pagi, siang, atau sore hari, jadi waktunya dibuat fleksibel agar siswa bisa melaksanakan setoran hafalan dengan didampingi oleh orang tua siswa. Hasil hafalan siswa kemudian saya koreksi secara berkala melalui whatsapp pribadi.” (Wawancara dengan Ustadzah Nisa, 10 Februari 2021)

Pernyataan ustadzah Nisa diperkuat dengan data hasil observasi pada hari Rabu, 17 Februari. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam observasi pembelajaran, dalam kegiatan setoran guru mengingatkan siswa untuk mengirimkan rekaman hafalannya melalui *whatsapp group*. Waktunya yaitu *fleksibel* bisa disesuaikan dengan kelonggaran orang tua siswa. Setelah semua siswa sudah mengirimkan, guru mengoreksi rekaman hafalan siswa dan memberikan komentar kepada siswa

melalui *chat whatsapp* pribadi. (Observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* Rabu, 17 Februari 2021)

Evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* secara daring di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen dilaksanakan dengan siswa menyetoran hafalannya dalam 3 tahapan yaitu setiap satu pekan, setiap 3 bulan dan setiap 6 bulan atau 1 semester. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Hafalan Setiap Pekan

Setoran hafalan saat pembelajaran daring yaitu guru mengoreksi setoran rekaman setiap siswa melalui *whatsapp grup*. Kemudian guru memberikan penilaian apakah siswa harus mengulangi hafalannya dipertemuan selanjutnya atau bisa menambah hafalan. Guru membuat daftar penilaian siswa selama satu pekan. Guru menuliskan “U” untuk siswa yang harus mengulang dan “L” untuk siswa yang lulus. Aspek-aspek penilaian siswa yaitu ketepatan *makhrorijul* hurufnya, ketepatan panjang pendeknya, ketepatan tajwidnya dan juga irama yang digunakan. Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Nisa selaku guru *tahfidzul qur'an*, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“pada pembelajaran daring biasanya saya melakukan evaluasi keaktifan siswa selama satu pekan, karena biasanya ketika anak di hari Selasa siswa tidak menambah hafalan maka di hari Rabu siswa bisa dipastikan tidak setoran hafalan juga jikalau setoran pasti belum lancar. Kemudian evaluasi hafalan siswa baik luring maupun daring biasanya saya membuat tabel penilaian yang berisikan nama siswa dan pencapaian hafalannya kemudian akan saya nilai apakah lulus atau mengulang. Jika mengulang maka siswa mengulang setoran dijadwal berikutnya, untuk siswa yang lulus bisa langsung menambah hafalannya. Selain penilaian perpekan ada juga penilaian setiap 3 bulan dan penilaian setiap semester.” (Wawancara dengan Ustadzah Nisa, 10 Februari 2021)

Pernyataan ustadzah Nisa diperkuat dengan data hasil observasi pembelajaran daring pada hari Rabu, 17 Februari 2021. Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa guru *tahfidzul qur'an* melakukan penilaian pada tiap pekan dengan mengoreksi rekaman hafalan siswa kemudian memberikan koreksi mengenai kesalahan tajwid, makhorijul hurufnya dan kelancarannya dengan membuat daftar nilai siswa. Siswa yang memenuhi kriteria penilaian maka akan diberikan keterangan L atau Lulus dan bagi siswa yang belum bisa memenuhi kriteria penilaian maka akan diberi keterangan U atau ulang. Bagi siswa yang mengulang maka dihari berikutnya harus menghafal kembali ayat yang sudah disetorkan. Sedangkan bagi siswa yang lulus maka dihari berikutnya menambah hafalan ayat selanjutnya dari ayat yang telah disetorkan. (Observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* Rabu, 17 Februari 2021)

No	Nama	Surah	Ayat	Keterangan
1.	Zahra	Al-Qolam	1-34	L
2.	Caca	Al-Qolam	1-16	L
3.	Zaskia	Al-Mulk	1-26	U
4.	Davina	Al-Mulk	1-24	U
5.	Marwah	Al-Qolam	1-27	U
6.	Qonita	Al-Mulk	1-30	L
7.	Nabila	An-Naziat	1-40	U
8.	Bilqis	Al-Qolam	1-29	L
9.	Nasywa	Al-Qolam	1-33	L
10.	Husna	Al-Qolam	1-42	U
11.	Naya	Al-Qolam	1-24	U
12.	Alfi	Al-Qolam	1-31	L
13.	Hafidzah	Al-Qolam	1-39	L
14.	Anggun	Al-Qolam	1-27	L
15.	Aqila	Al-Qolam	1-24	L
16.	Syifa	Al-Mulk	1-27	U
17.	Dilla	Al-Qolam	1-24	L

Tabel 4.3 Daftar penilaian *tahfidzul qur'an* perpekan

b. Penilaian Hafalan Setiap Tengah Semester dan Akhir Semester

Penilaian *tahfidzul qur'an* setiap tengah semester secara daring dilaksanakan melalui *whatsapp* dengan *video call*. Siswa melaksanakan ujian *tahfidzul qur'an* dengan menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidzul qur'an* melalui *whatsapp* dengan *video call*. Penggunaan *video call* dipilih agar penilaian dapat lebih efektif. Aspek-aspek yang dinilai dalam ujian baik luring maupun daring adalah *makhorijul* hurufnya, tajwidnya, dan kelancaran bacaannya. Surat yang disetorkan setiap siswa disesuaikan dengan target hafalan tiap kelasnya, pembagiannya adalah sebagai berikut:

Kelas	Mid Semester 1	Mid Semester 2
1	QS An-Nas-QS At-Takatsur	QS Al-Alaq- QS Asy-Syam
2	QS Ath- Thoriq-QS Al-Insyiqoq	QS At-Takwir-QS 'Abasa
3	QS Al-Mulk-QS Al-Insyiqoq	QS Al-Ma'arij- QS Nuh
4	QS Al-Muzzammil-QS Al-Qiyamah	QS Al Mujadilah
5	QS Al-Mumtahanah-QS Shof	QS At-Taghobun-QS Ath-Tholaq
6	Murajaah QS Al-Mulk-Nuh	Murajaah QS Al-Jinn-Al-Mursalat

Tabel 4.4 Daftar hafalan siswa tiap mid semester

Kelas	Akhir Semester 1	Akhir Semester 2
1	QS Al-Qori'ah-QS Al-Qodr	QS Al-Balad - QS A'laa
2	QS Muthofifin-QS Al-Infithor	QS An-Naazi'at-QS An-Naba'
3	QS Al-Qolam-QS Al-Haqqoh	QS Jinn
4	QS Al-Insan -QS Al-Mursalat	QS Al-Hasyr
5	QS Al-Jumu'ah -QS Al-Munafiqun	QS Ath-Tholaq -QS At-Tahrim
6	Murajaah QS An-Naba'-QS Al-Fajr	Murojaah QS Al-Balad-QS An-Nas

Tabel 4.5 Daftar hafalan siswa tiap akhir semester

Penjelasan di atas berdasarkan pernyataan dari ustadzah Nisa selaku guru *tahfidzul qur'an*. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

“evaluasi pembelajaran luring dilaksanakan dengan siswa menyetorkan hafalannya sesuai dengan pencapaian siswa secara individu dengan berhadapan secara langsung dengan guru. Sedangkan pembelajaran luring siswa melakukan setoran hafalan melalui whatsapp dengan menggunakan video call, hal ini agar penilaian lebih efektif. Aspek-aspek yang dinilai dalam ujian baik luring maupun daring adalah *makhorijul* hurufnya, tajwidnya, dan kelancaran bacaannya. Surat-surat yang disetorkan sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan.” (Wawancara dengan Ustadzah Nisa, 10 Februari 2021)

Pernyataan ustadzah Nisa diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah Neni, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Penilaian untuk pembelajaran luring dilaksanakan secara langsung saat pembelajaran luring. Siswa menyetorkan hafalannya secara individu kepada guru *tahfidzul qur'an*.

untuk pembelajaran daring dilaksanakan melalui whatsapp grup, jadi siswa dan guru tahfidzul qur'an melalui video call whatsapp kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresntasikan hafalannya kepada guru. Surah yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan dipencanaan.” (Wawancara ustadzah Neni, Februari 2021)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen pada masa pandemi Covid-19 yaitu pada bulan Maret-November 2020 pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring dan luring (*Home visit*). Kemudian pada bulan Januari sampai sekarang pembelajaran luring diberhentikan karena ada himbauan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dari Bupati Sragen dan berdasarkan atas himbauan dari koordinator wilayah (Korwil) Bidang Pendidikan untuk meniadakan sementara kegiatan luring. Maka kepala sekolah memutuskan untuk memberhentikan sementara pembelajaran luring sampai waktu yang belum bisa ditentukan karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi selama pandemi Covid-19.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada semester genap dilaksanakan secara *full* daring. Pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp*. Tahapan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri secara daring meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat

dikatakan sebagai proses pembelajaran yang utuh apabila melibatkan tiga tahapan yaitu perencanaan , pelaksanaan, evaluasi. Ketiga tahapan tersebut harus dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar (Adrianto, 2010: 6). Pembahasan dari ketiga tahapan pembelajaran tersebut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen secara daring

Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen berbasis daring adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah target yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran maka perlu menentukan tujuan atau target. Tujuan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen adalah menjadikan siswa hafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Target hafalan siswa yaitu untuk siswa kelas atas (4,5,6) memiliki target hafalan yaitu 2 juz (29 dan 30) dan untuk kelas atas target hafalannya yaitu 3 juz (28,29 dan 30). Target hafalan untuk kelas 3B yaitu Q.S Al-Mulk-Q.S Al-Haqqoh untuk target semester 1 dan Q.S Al-Ma'arij- Q.S Jinn untuk target semester 2.

Selain hafalan surah-surah tersebut, kelas 3B juga melakukan murajaah hafalan juz 30 yang sudah dihafalkan di

kelas 1 dan 2. Target hafalan siswa sebelum dan sesudah pandemi tidak ada perubahan, hal ini dilakukan sekolah agar siswa termotivasi untuk tetap semangat menghafal untuk mencapai target walaupun pada masa pandemi.

b. Materi

Materi adalah bahan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* secara daring di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen yaitu menghafal juz 29 dan 30 untuk siswa kelas 3,4,dan 5 dan menghafal juz 28,29, 30 untuk siswa kelas 1,2, dan 3.

Materi hafalan ketika pandemi covid-19 dengan sebelum pandemi covid-19 tidak mengalami perubahan. Hal tersebut dimaksudkan agar kualitas dan kuantitas hafalan siswa sama seperti sebelum adanya pandemi. Namun, karena pandemi dan tidak bisa pembelajaran secara normal maka hafalan siswa juga mengalami penurunan, walaupun penurunannya tidak sangat signifikan.

c. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan. Pemilihan media yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran

tahfidzul qur'an secara daring di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen adalah menggunakan aplikasi *whatsapp*. Penggunaan aplikasi *whatsapp* dipilih karena yang paling mudah dan memungkinkan untuk bisa digunakan oleh semua orang tua siswa. siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *whatsapp* dengan didampingi dan dibimbing oleh orang tua siswa.

Penggunaan aplikasi *whatsapp* memiliki kelebihan yaitu waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat *fleksibel* sehingga dapat disesuaikan dengan kelonggaran orangtua siswa yang setiap harinya harus bekerja. Kendala dalam penggunaan media *whatsapp* yaitu siswa tidak bisa bertemu secara langsung dengan guru sehingga materi yang disampaikan guru kurang efektif sampai kepada siswa.

d. Metode

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Metode pembelajaran *tahfidzul qur'an* secara daring menggunakan metode *talaqqi* untuk kegiatan menambah hafalan. Metode *talaqqi* adalah metode menghafal al-Qur'an dimana guru melafadzkan ayat Al-Qur'an kemudian siswa menirukan secara berulang-ulang. Dalam pembelajaran daring melalui rekaman audio kemudian dikirim melalui *whatsapp group*.

Penggunaan metode *talaqqi* saat pembelajaran daring tidak bisa diterapkan secara maksimal seperti saat pembelajaran luring. Siswa merasa sulit menghafal ketika hanya mendengarkan rekaman *voicenote whatsapp* saja, tidak seperti pembelajaran luring dimana guru melakukan metode *talaqqi* dihadapan siswa secara langsung. Namun guru *tahfidzul qur'an* mengusakan semaksimal mungkin agar metode *talaqqi* dapat efektif. Guru membuat daftar nama siswa, bagi siswa yang sudah mendengarkan rekaman dan menirukan secara berulang-ulang maka menuliskan namanya didaftar dan mengirimkannya digrup *whatsapp*. Daftar nama siswa digunakan guru untuk memantau siswa yang sudah melakukan *talaqqi* dan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat menghafal karena melihat teman-temannya sudah menuliskan namanya didaftar nama siswa yang sudah melakukan *talaqqi*.

Sebelum melakukan pembelajaran daring, guru *tahfidzul qur'an* membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring, mempersiapkan daftar hafalan masing-masing siswa untuk mengingatkan siswa sampai mana pencapaian hafalan. Mempersiapkan rekaman pelafaldzan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal siswa ketika pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen secara daring

Kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* secara daring meliputi kegiatan menambah hafalan, setoran hafalan dan murajaah hafalan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Murajaah

Murajaah adalah mengulang kembali hafalan dengan tujuan agar selalu mengingat hafalannya. Kegiatan murajaah hafalan dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Guru memberikan intruksi kepada siswa melalui *whatsapp group* agar siswa melaksanakan murajaah dengan didampingi orang tua. Guru memberikan instruksi dan mencantumkan ayat-ayat apa yang harus di murajaah siswa. Biasanya di hari Senin murajaahnya ayat yang baru-baru ini disetorkan, kemudian di hari Kamisnya murajaah juz 30 agar tidak lupa. Untuk absensinya guru ketika siswa sudah melakukan murajaah kemudian dikirim ke *whatsapp group*. Daftar nama siswa digunakan guru untuk memantau siswa yang sudah melakukan murajaah dan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat murajaah karena melihat teman-temannya sudah menuliskan namanya didaftar nama siswa yang sudah melakukan murajaah. Guru mengingatkan siswa secara berkala agar semua siswa melakukan murajaah hafalan. Jika ada siswa yang belum menuliskan namanya didaftar nama siswa sampai malam hari, maka guru menegur siswa melalui *chat whatsapp* pribadi.

b. Kegiatan Menambah Hafalan

Kegiatan menambah hafalan dilaksanakan pada hari Selasa dan Jum'at. Guru memberikan intruksi kepada siswa melalui *whatsapp group* yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menambah hafalan sesuai dengan hafalan masing-masing siswa. Agar mempermudah siswa, guru membuat daftar nama siswa dan ayat yang harus dihafalkan masing-masing siswa. Guru membantu hafalan siswa dengan metode *talaqqi* yaitu dengan mengirimkan *voice note* atau pesan suara ayat-ayat al-Qur'an yang harus dihafalkan siswa. Siswa menirukannya secara berulang-ulang dan menghafalkannya sesuai dengan ayat yang harus mereka hafal yang telah dituliskan oleh guru. Bagi siswa yang sudah melaksanakan *talaqqi* maka menuliskan namanya pada daftar nama siswa yang sudah disediakan guru dan dikirimkan ke *whatsapp grup*, hal ini agar guru dapat memantau siswa. Guru mengingatkan siswa secara berkala agar semua siswa menambah hafalan. Jika ada siswa yang belum menuliskan namanya didaftar nama siswa sampai malam hari, maka guru menegur siswa melalui *chat whatsapp* pribadi.

c. Kegiatan Setoran Hafalan

Kegiatan setoran hafalan dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyetorkan hafalannya melalui *whatsapp grup* yang dilakukan

pada hari jadwalnya menambah hafalan, agar siswa menyetorkan hafalannya dikesokan harinya. Pada hari jadwalnya setoran, siswa merekam suara hafalannya kemudian dikirimkan ke *whatsapp grup* dan kemudian akan dikoreksi oleh guru secara pribadi melalui *chat whatsapp* pribadi dengan orang tua siswa. Waktu yang ditentukan untuk mengirimkan setoran hafalan adalah *fleksibel* sesuai dengan kelonggaran orang tua siswa untuk membimbing anaknya untuk melaksanakan setoran hafalan. Hal tersebut dikarena banyak orang tua siswa yang memiliki tanggungan untuk bekerja di pagi, siang, atau sore hari. Bagi siswa yang belum mengirimkan setoran hafalannya maka guru mengkonfirmasi melalui *chat whatsapp* pribadi, hal ini dilakukan agar semua siswa dipastikan melakukan setoran hafalan.

3. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen secara daring

Evaluasi adalah penilaian hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan penyajian materi. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah memeriksa hasil pencapaian peserta didik, menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik (Adrianto, 2010: 125). Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

dilaksanakan dengan siswa menyetoran hafalannya dalam 3 tahapan yaitu setiap satu pekan, setiap 3 bulan dan setiap 6 bulan atau 6 semester. Evaluasi dalam pembelajaran daring dilakukan menggunakan *voice note whatsapp* untuk penilaian tiap pekan dan menggunakan *video call whatsapp* untuk penilaian tengah semester dan akhir semester. Hal tersebut berbeda ketika evaluasi yang dilaksanakan secara luring yaitu evaluasi dilaksanakan secara langsung. Ketika evaluasi dilaksanakan menggunakan *whatsapp* maka guru tidak bisa melihat siswa secara langsung untuk melakukan penilaian secara menyeluruh. Namun guru tetap memperhatikan aspek-aspek penilaian dalam pembelajaran daring agar penilaian tetap objektif, aspek-aspek penilaiannya yaitu ketepatan *makhrorijul* hurufnya, ketepatan panjang pendeknya, ketepatan tajwidnya dan juga irama yang digunakan. Penjelasan evaluasinya adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Hafalan Setiap Pekan

Setoran hafalan saat pembelajaran daring evaluasinya adalah siswa mengirimkan setoran hafalannya dengan pesan suara melalui *whatsapp grup* kemudian guru mengoreksi setoran setiap siswa berdasarkan rekaman suara yang dikirimkan siswa. Jumlah ayat atau target yang dievaluasi setiap sepekan di kelas 3B adalah menambah 3 atau 4 ayat dari ayat-ayat yang sudah dihafal masing-masing siswa, mulai QS Al-Mulk s/d Al-Qolam. Aspek-

aspek penilaian dalam pembelajaran daring yaitu ketepatan *makhrorijul* hurufnya, ketepatan panjang pendeknya, ketepatan tajwidnyanya dan juga irama yang digunakan. Kemudian guru memberikan penilaian apakah siswa harus mengulangi hafalannya dipertemuan selanjutnya atau bisa menambah hafalan. Guru membuat daftar penilaian siswa selama satu pekan. Guru menuliskan “U” untuk siswa yang harus mengulang dan “L” untuk siswa yang lulus.

b. Penilaian Hafalan Setiap 3 bulan (Tengah Semester)

Penilaian *tahfidzul qur'an* setiap tengah semester secara daring evaluasinya adalah siswa mengirimkan setoran hafalannya dengan pesan suara melalui *whatsapp grup* kemudian guru mengoreksi setoran setiap siswa berdasarkan rekaman suara yang dikirimkan siswa. Target hafalan siswa pada evaluasi tengah semester kelas 3B yaitu QS Al-Mulk-QS Al-Insyiqoq di tengah semester 1 dan QS Al-Ma'arij- QS Nuh untuk tengah semester 2. Aspek-aspek penilaian dalam pembelajaran daring yaitu ketepatan *makhrorijul* hurufnya, ketepatan panjang pendeknya, ketepatan tajwidnyanya dan juga irama yang digunakan.

c. Evaluasi 6 bulan atau Akhir Semester

Penilaian *tahfidzul qur'an* setiap akhir semester secara daring evaluasinya adalah siswa mengirimkan setoran hafalannya dengan pesan suara melalui *whatsapp grup* kemudian guru

mengoreksi setoran setiap siswa berdasarkan rekaman suara yang dikirimkan siswa. Target hafalan siswa pada evaluasi akhir semester kelas 3B yaitu QS Al-Qolam-QS Al-Haqqoh di akhir semester semester 1 dan QS Jinn untuk akhir semester 2. Aspek-aspek penilaian dalam pembelajaran daring yaitu ketepatan *makhrorijul* hurufnya, ketepatan panjang pendeknya, ketepatan tajwidnyanya dan juga irama yang digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data temuan dan hasil analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen Dalam proses pembelajaran pada semester ganjil 2020/2021, mulai bulan Maret sampai November 2020 dilaksanakan secara luring dan daring, pembelajaran luring dengan cara *home visit*, dilaksanakan di rumah salah satu siswa, kemudian guru datang ke rumah siswa tersebut. Siswa kelas 3 B yang jumlahnya 17 siswa dibagi menjadi 2 kelompok , kelompok pertama mulai jam 08.00 s/d jam 09.00 kelompok 2 mulai jam 9.30 s/d jam 10.30. Pada semester Genap 2020/2021 mulai bulan Januari sampai sekarang dilaksanakan secara *full* daring.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* secara daring melalui tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen adalah sebagai berikut: menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran daring, guru *tahfidzul qur'an* membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

daring, mempersiapkan daftar hafalan masing-masing siswa untuk mengingatkan siswa sampai mana pencapaian hafalan. Mempersiapkan rekaman pelafaldzan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal siswa ketika pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen meliputi kegiatan *Murajaah* hafalan, menambah hafalan dan setoran hafalan melalui *whatsapp group*. Saat masih diperbolehkan luring, pembelajaran luring dilaksanakan pada hari Senin, Selasa Rabu dengan kegiatan murajaah, menambah hafalan dan setoran hafalan di setiap harinya, kemudian di hari Kamis, Jumat dan Sabtu pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan kegiatan Kamis jadwalnya murajaah, Jum'at menambah hafalan dan Sabtu setoran hafalan.

Setelah pembelajaran luring diberhentikan untuk sementara maka pembelajaran daring dilaksanakan mulai hari Senin sampai Sabtu, dengan kegiatan pada hari Senin dan Kamis murajaah, Selasa dan Jumat menambah hafalan, Rabu dan Sabtu setoran hafalan. Media pembelajaran daring yaitu melalui *whatsapp group* dengan bimbingan orang tua. metode pembelajaran daring menggunakan metode *talaqqi*. Dalam pembelajaran daring, penerapan metode *talaqqinya* yaitu guru melafaldzkan ayat al-Qur'an melalui *voicenote whatsapp group* kemudia siswa mendengarkan dan menirukan secara berulang-ulang dengan bimbingan orang tua, sehingga perlu kerjama dari orang tua siswa. Materi pembelajaran daring

ialah menghafal juz 29 dan 30 untuk siswa kelas 3,4,dan 5 dan menghafal juz 28,29, 30 untuk siswa kelas 1,2, dan 3.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Ar-Risalah Miri, meliputi 3 jenis evaluasi yaitu evaluasi sepekan, 3 bulan atau Tengah Semester dan evaluasi 6 bulan atau Akhir Semester. Evaluasi memperhatikan aspek-aspek penilaian dalam pembelajaran luring maupun daring yaitu ketepatan *makhrorijul* hurufnya, ketepatan panjang pendeknya, ketepatan tajwidnyanya dan juga irama yang digunakan.

Evaluasi Setoran hafalan tiap pekan pada pembelajaran daring evaluasinya adalah siswa mengirimkan setoran hafalannya dengan pesan suara melalui *whatsapp group* dengan bantuan orang tua siswa. Jumlah ayat atau target yang dievaluasi setiap sepekan di kelas 3B adalah menambah 3 atau 4 ayat dari ayat-ayat yang sudah dihafal masing-masing siswa, mulai QS Al-Mulk s/d Al-Qolam Penilaian tiap pekan pada pembelajaran daring yaitu setoran tiap pekan melauai audio *whatsapp group* dengan bantuan orang tua siswa sesuai dengan pencapaian masing-masing siswa.

Evaluasi setiap tengah semester dalam pembelajaran daring siswa mengirimkan pesan suara melalui *whatsapp group* dengan bantuan orang tua siswa kemudian dinilai oleh guru. Target hafalan siswa pada evaluasi tengah semester kelas 3B yaitu QS Al-Mulk-QS Al-Insyiqoq di tengah semester 1 dan QS Al-Ma'arij- QS Nuh untuk tengah semester 2.

Evaluasi setiap akhir semester dalam pembelajaran daring siswa mengirimkan pesan suara melalui *whatsapp group* dengan bantuan orang tua siswa kemudian dinilai oleh guru. Target hafalan siswa pada evaluasi akhir semester kelas 3B yaitu QS Al-Qolam-QS Al-Haqqoh di akhir semester semester 1 dan QS Jinn untuk akhir semester 2.

B. Saran

1. Bagi Ustadzah SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

Lebih sabar kepada para siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat walaupun dalam pembelajaran daring.

2. Bagi Siswa SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

a. Selalu tepat waktu untuk mengirimkan setoran kepada guru *tahfidzul qur'an*.

b. Selalu semangat dan bisa membagi waktu untuk menghafal sehingga hafalannya bisa lancar dan tidak mengulang hafalan sehingga target bisa tercapai seperti saat sebelum pandemi Covid-19.

3. Bagi orang tua siswa Siswa SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

Orang tua agar selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk mendampingi siswa menghafal al-Qur'an dan mengikuti pembelajaran al-Qur'an secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Adrianto, L. A. (2010). Kinerja Tutor dalam Proses Pembelajaran Paket C. *Jurnal Ilmiah*, 125.
- Afifudin, d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahsin. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Dausary, M. (t.thn.). *Membaca Al-Qur'an Adab dn Hukumnya*. E-Book Islam.
- Anwar, S. (2017). Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar DI Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya. *Jurnal penelitian Penidikan Agama dan Keagamaan*, 264.
- Asmadawati. (2014). Perencanaan Pengajaran. *Darul 'Ilmi*, 7.
- Basri, H. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. (2012). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional., (hal. 147). Jakarta.
- Dolong, J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. 295.
- Fitriyana , N. (2020). God Spot dan Tatanan New Normal di Tengah Pandemi Covid-19. 3.
- Gojali, N. (2004). *Pendidikan dan Sains*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Handayani, R. T. (2020). Respon Imun Tubuh. dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Permas*, 375.
- Indonesia, R. (t.thn.). *Undang-Undang Republik Indonesia Noor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl*.
- Maliki, Z. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an . *Medina-Te*, Vol. 18. No. 1. hlm.28.
- Mufarrokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 22.
- Putria, Hilna. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 363.
- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTS Gampang Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah*, 297.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Ilmu.
- Ratumanan. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- RI, D. A. (2016:529). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal* , 21.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor Determinan Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10.
- Samsurrohman. (2014). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saptadi, H. (2012). Faktor-faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 118.
- Satori, D. d. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Geupedia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, N. (1991). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Syah, M. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, B. H. (2016). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. H. (2017). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiran. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Warsita, B. (2011:121-122). *Pendidikan Jarak jauh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yunus, N. y. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19,. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 228.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zakariya, Maulana Muhammad (2011). *Kitab Fadilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA

1. Apa yang melatarbelakangi pendirian SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
2. Apa tujuan didirikannya SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
3. Bagaimana sejarah berdirinya SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
4. Bagaimana proses pembelajaran di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen selama pandemi Covid-19?
5. Sejak kapan pembelajaran daring/luring dilakukan?
6. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan guru selama Pandemi Covid-19?
7. Bagaimana sistematika pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
8. Media Pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
9. Metode Pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
10. Bagaimana bentuk evaluasi setelah pelaksanaan *pembelajaran tahfidzul Qur'an* pada masa pandemi Covid-19 di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
11. Apa saja kendala-kendala yang dialami guru maupun siswa selama pembelajaran daring?

12. Bagaimana solusi dari sekolah untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran daring?
13. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* sebelum dan sesudah adanya pandemi *covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
14. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang selama ini dilakukan di Di SD IT Ar Risalah Miri, Sragen?
15. Keunggulan-keunggulan apa saja yang bisa didapat dari pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
16. Bagaimana respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
17. Adakah hambatan yang dilalui saat guru menerapkan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen?
18. Apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen tersebut?

LAMPIRAN 2

PANDUAN OBSERVASI

1. Data tentang sejarah SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
2. Data tentang Struktur Organisasi di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
3. Data tentang jumlah peserta didik di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
4. Data tentang guru dan karyawan di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
5. Data tentang kegiatan-kegiatan peserta didik di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
6. Data tentang tata tertib peserta didik di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
7. Data tentang sarana dan prasarana yang ada di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
8. Data tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
9. Kurikulum mata pelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
10. Jadwal pelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
11. Daftar nilai *tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
12. Target pencapaian *tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen

LAMPIRAN 3

PANDUAN DOKUMENTASI

1. Daftar ustadz/ guru di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
2. Daftar peserta didik/murid kelas 3B di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
3. Jadwal pelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
4. Target hafalan *tahfidzul qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
5. Buku monitoring *tahfidzul qur'an* siswa di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
7. Daftar penilaian pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
8. Foto-foto kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
9. Foto-foto kegiatan wawancara *tahfidzul qur'an* di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen

LAMPIRAN 4**FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)****FIELD NOTE**

Kode : 01

Judul : wawancara profil sekolah dan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Kepala Sekolah (Ustadz Triyono)

Tempat : SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

Waktu : 11 November 2020 Pukul 08.10- 08.50

Pada hari ini saya berkunjung ke SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen guna untuk melakukan wawancara. Saya bertemu dengan Ustadz Triyono selaku kepala sekolah SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen. Kemudian saya melakukan wawancara dengan Ustadz Triyono di ruang kepala sekolah.

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustadz

Ustad Triyono : Wa'alaikmussalam

Peneliti : Ustadz saya Kiki Kurnia Putri, mahasiswa dari IAIN Surakarta yang akan meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an pada masa pandemi di SDIT Ar-Risalah Miri ini. Saya mau bertanya kepada ustadz mengenai sejarah SDIT Ar-Risalah

Miri dan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren ini ustadz?

Ustadz Triyono: Oh iya mengenai sejarah, pertama mengenai penggunaan gedung ya. Gedung yang digunakan sekarang ini adalah bekas gedung SMP Muhammadiyah Miri yang sudah mati. Kemudian pengurus Muhammadiyah bekerja sama dengan yayasan Ar-Risalah untuk memanfaatkan gedung yang sudah tidak lagi digunakan sehingga bermanfaat untuk pendidikan. Oleh karena itu pengurus Muhammadiyah dan yayasan Ar-Risalah cabang Miri membentuk SDIT Ar-Risalah Miri ini. Induk Yayasan Ar-Risalah sendiri adalah terletak di Surakarta. Pendirian SDIT Ar-Risalah Miri ini pada tahun 2006.

Peneliti : Jadi terbentuknya SDIT Ar-Risalah Miri ini pada tahun 2006 ya Ustad?

Ustadz Triyono : Iya mbak benar, dari tahun 2006 sampai sekarang telah terjadi 3 kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah pada saat awal terbentuknya SD-IT Ar-Risalah Miri yaitu Ustadz Joko sekaligus sebagai ketua Yayasan Ar-Risalah kemudian digantikan dengan Ustadz Suparlan, kemudian digantikan oleh saya pada tahun Ajaran 2016-2017 sampai dengan sekarang.

Peneliti : Gedung sekolah yang digunakan apakah juga selalu mengalami perombakan Ustad?

Ustadz Triyono : Untuk gedung sekolah kita hanya melakukan pemeliharaan saja mbak, karena gedung ini masih kepemilikan pengurus Muhammadiyah. Sebenarnya SD-IT Ar-Risalah Miri sedang proses pembangunan gedung sendiri yang terletak di belakang gedung MTA Miri berjarak 50 meter dari gedung yang sudah ditempati.

FIELD NOTE

Kode : 02

Judul : Wawancara pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Ustadzah Nisa (Guru Tahfidzul Quran kelas 3b)

Tempat : SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

Waktu : 13 Februari 2021 Pukul 08.10- 08.50

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz saat Pandemi?

Ustadzah Nisa : Saat pandemi ini pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara luring dan daring. Untuk pelaksanaan luringnya saya biasanya menggunakan metode talaqqi, yaitu saya membacakan ayatnya kemudian siswa menirukan. Kemudian untuk pembelajaran daringnya biasanya muraja'ah, setoran dan talaqqi lagi apabila masih perlu.

Peneliti : Media apa yang digunakan dalam pembelajaran luring?

Ustadzah Nisa : media pembelajaran ketika luring hanya menggunakan mushaf al-Qur'an dari Yayasan, papan tulis, dan spidol. Tidak bisa menggunakan LCD proyektor karena dilakukan di rumah salah satu siswa

Peneliti : Bagaimana kelebihan pembelajaran luring?

Ustadzah Nisa : Kalau pembelajaran luring prosesnya lebih mudah karena jika siswa salah bisa langsung dibenarkan, selain itu juga guru bisa mengontrol siswa secara langsung.

Peneliti : Bagaimana target pencapaian siswa sebelum dan sesudah pandemi?

Ustadzah Nisa : Dari sekolah tidak berubah target hafalannya yaitu 3 Juz untuk kelas 1,2,3 dan 2 juz untuk kelas 4, 5, 6. Namun pada masa pandemi ini kan pasti sedikit banyak mempengaruhi target hafalan siswa. Namun sekolah juga ustadz-ustadzah yang mengajar berusaha yang terbaik untuk pencapaian target hafalan siswa.

Peneliti : Bagaimana respon siswa mengenai pembelajaran luring dan daring ini ust?

Ustadzah Nisa : Anak-anak merasa lebih semangat ketika pembelajaran luring, karena bisa termotivasi ketika teman-teman yang lain mencapai

hafalan yang lebih dari dirinya, juga bisa berinteraksi dan pastinya siswa tidak merasa jenuh.

Peneliti : Bagaimana mengatasi siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran?

Ustadzah Nisa : Saya memotivasi anak untuk selalu rajin hafalan dan murajaah dan sesekali saya juga memberikan reward kepada siswa yang telah mencapai target hafalannya. Saya juga selalu mengingatkan siswa untuk segera setoran melalui grub whatsapp.

FIELD NOTE

Kode : 03

Judul : Wawancara pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Ustadzah Neni Yuliawati (Guru wali kelas 3b)

Tempat : SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

Waktu : 11 Februari 2021 Pukul 08.10- 08.50

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an pada masa Pandemi ini ust?

Ustadzah Neni : Pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring, karena dirasa pembelajaran daring memiliki banyak kendala apalagi untuk pembelajaran tahfidz, sehingga perlu melaksanakan pembelajaran luring.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada masa pandemi?

Ustadzah Neni : Membuat RPP, silabus, Prota, Promes sebelum proses pembelajaran. Pada masa pandemi ini menggunakan RPP yang materi penyederhanaan, jadi waktunya lebih sedikit dari pada sebelum pandemi.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* secara daring?

Ustadzah Neni : Pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari yaitu Senin-Sabtu dengan kegiatan pada hari Senin dan Kamis (Murajaah), Selasa dan Jumat (Menambah hafalan), Rabu dan Sabtu (Setoran hafalan).

Peneliti : Apa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring?

Ustadzah Neni : Ketika pembelajaran daring, guru menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Aplikasi *whatsapp* dipilih karena lebih mudah dipahami dan lebih efektif bagi orang tua siswa yang kurang memahami aplikasi online.

Peneliti : Apa metode pembelajaran *tahfidzul qur'an* saat pembelajaran daring?

Ustadzah Neni : Metode pembelajaran *tahfidzul qur'an* saat pembelajaran daring sama seperti tatap muka yaitu metode talaqqi. Guru merekam ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal siswa kemudian dikirim melalui *whatsapp grub* kemudian siswa menirukannya secara berulang-ulang dan menghafalkannya.

Peneliti : Bagaimana kendala yang dialami ketika pembelajaran daring?

Ustadzah Neni : Waktuya yang terbatas sehingga kurang efektif dalam penyampaian materi, siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, siswa kurang fokus.

Peneliti : Bagaimana proses penilaian *tahfidzul qur'an* secara daring?

Ustadzah Neni : Penilaian dilaksanakan saat mid semester dan akhir semester.

Peneliti : Bagaimana penilaian *tahfidzul qur'an* saat tengah semester dan akhir semester?

Ustadzah Neni : Penilaian dilaksanakan melalui *whatsapp grup*, jadi siswa dan guru *tahfidzul qur'an* melakuai *video call whatsapp* kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresntasikan hafalannya kepada guru. Surah yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan diperencanaan.

FIELD NOTE

Kode : 04

Judul : Wawancara pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Ustadzah Annisa Aulia Nur Rahma (Guru wali kelas 3b)

Tempat : SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

Waktu : 10 Februari 2021 Pukul 09.00- 09.50

Peneliti : Mengapa pembelajaran luring tidak dilaksanakan lagi ust?

Ustadzah Nisa : Berdasarkan surat edaran dari Bupati Sragen bahwa daerah Sragen sedang masa PSBB karena semakin banyaknya kasus covid-19. Sehingga berdasarkan anjuran dari koordinator wilayah (Korwil) Bidang Pendidikan untuk meniadakan sementara kegiatan luring, oleh karena itu kepala sekolah mengambil keputusan untuk pembelajaran luring ditiadakan untuk sementara sampai kondisi kembali membaik. Jadi pembelajarannya hanya dilaksanakan secara daring begitu juga pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an. Pemberhentian pembelajaran luring mulai tanggal 11 Januari-25 Januari 2021 kemudian diperpanjang hingga sekarang.

Peneliti : Adakah sarana prasarana yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran daring?

Ustadzah Nisa : Sekolah memberikan buku pegangan untuk tahfidz dan qiro' yang disusun oleh yayasan Ar-Risalah, judulnya yaitu "Mushaf Al-Quran Juz 28,29,30 dengan Irama Murotal". Buku tersebut mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran tahfidz qur'an dan qiro'.

Peneliti : Apa saja aplikasi online yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?

Ustadzah Nisa : Saya hanya menggunakan whatsapp grup karena paling efektif dan paling mudah digunakan. Misalkan pakai google meet, google clasroom dll selain lebih rumit karena keterbatasan pengetahuan orangtuanya juga kendala pada sinyal bagi siswa yang rumahnya di daerah susah sinyal dan juga membutuhkan kuota internet yang lebih. Maka dari itu untuk meminimalisir ketidaknyamanan dalam belajar maka pembelajaran hanya menggunakan aplikasi whatsapp.

Peneliti : Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an secara daring?

Ustadzh Nisa : Saya menggunakan metode yang sama seperti tatap muka biasa yaitu dengan metode talaqqi. Metode talaqqi yaitu saya mengirimkan voice note melalui whatsapp grup sesuai ayat-ayat yang akan dihafalkan siswa kemudian siswa mendengarkan dan mencoba untuk menirukan kemudian menghafalkannya. Sempat

menggunakan video call whatsapp namun ternyata banyak kendalanya, seperti susah sinyal karena di daerah Miri banyak daerah-daerah yang plosok, selain itu terlalu banyak menyita kuota internet yang menjadi beban sebagian siswa. Oleh karena itu sekolah menyarankan hanya menggunakan voice note whatsapp untuk semua guru tahfidzul qur'an.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidzul qur'an secara daring?

Ustadzah Nisa : Pastinya saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan tujuan, materi, media, metode, target hafalan siswa setiap pekannya. Mempersiapkan voice note untuk memberikan contoh bacaan ayat sehingga anak bisa menirukan, kemudian membuat grub whatsapp dan memasukkan nomor orang tua siwa dalam grup yang sudah dibuat.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran tahfidz qur'an?

Ustadzah Nisa : Dalam satu pekan pembelajaran tahfidz qur'an dilaksanakan selama 6 hari yaitu Senin (murajaah hafalan), Selasa (menambah hafalan), Rabu (setoran hafalan hari selasa), Kamis, Jum'at dan Sabtu mengulan kegiatan tersebut.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan murajaah hafalan siswa secara daring?

Ustadzah Nisa : Pada hari jadwalnya murajaah yaitu hari Senin dan Kamis, saya memberikan intruksi di grup whatsapp agar siswa melakukan murajaah. Biasanya di hari Senin murajaahnya ayat yang baru-baru ini disetorkan, kemudian di hari Kamisnya murajaah juz 30 agar tidak lupa. Untuk bukti siswa sudah murajaah atau belum saya menyediakan list agar siswa yang sudah murajaah untuk menuliskan namanya dan dikirim di grup whatsapp, sekaligus sebagai absensi siswa. Waktu murajaahnya fleksibel sesuai dengan kelonggaran orang tua masing-masing karena siswa kelas 3 masih perlu bimbingan dari orang tuanya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan menambah hafalan siswa secara daring?

Ustadzah Nisa : Pada hari jadwalnya menambahkan hafalan yaitu hari Selasa dan Jumat, saya memberikan intruksi kepada siswa melalui grup whatsapp untuk menghafalkan ayat-ayat sesuai pencapaian hafalan masing-masing siswa untuk disetorkan dihari jadwalnya setoran di grup whatsapp. Saya menuliskan surat apa dan ayat berapa yang harus dihafal siswa sesuai dengan pencapaian hafalan masing-masing siswa. Saya mengirimkan voice note suara saya membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan siswa.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan setoran hafalan siswa secara daring?

Ustadzah Nisa : Pada hari jadwalnya setoran, saya mengingatkan di grup whatsapp agar siswa tidak lupa mengirimkan voice note setoran

hafalan yang telah diinformasikan di hari sebelumnya. Waktu setorannya fleksibel selama satu hari, hal ini karena menyesuaikan orang tua siswa yang memiliki tanggungan pekerjaan pada pagi, siang, atau sore hari, jadi waktunya dibuat fleksibel agar siswa bisa melaksanakan setoran hafalan dengan didampingi oleh orang tua siswa kemudian saya koreksi secara berkala melalui whatsapp pribadi.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an secara daring?

Ustadzah Nisa : Biasanya saya melakukan evaluasi keaktifan siswa selama satu pekan, karena biasanya ketika anak di hari Selasa siswa tidak menambah hafalan maka di hari Rabu siswa bisa dipastikan tidak setoran hafalan juga jikalau setoran pasti belum lancar. Kemudian evaluasi hafalan siswa biasanya saya membuat tabel penilaian yang berisikan nama siswa dan pencapaian hafalannya kemudian akan saya nilai apakah lulus atau mengulang. Jika mengulang maka siswa mengulang setoran dijadwal berikutnya, untuk siswa yang lulus bisa langsung menambah hafalannya. Selain penilaian perpekan ada juga penilaian setiap 3 bulan dan penilaian setiap semester.

Peneliti : Bagaimana penilaian hafalan siswa pada setiap 3 bulan/ Mid Semester dan akhir semester?

Ustadzah Nisa: Siswa melakukan setoran hafalan melalui whatsapp dengan menggunakan video call, hal ini agar penilaian lebih efektif. Aspek-aspek yang dililai dalam ujian adalah *makhorijul* hurufnya, tajwidnya, dan kelncaran bacaannya. Surat-suratt yang disetorkan sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan.

Peneliti : Bagaimana mengatasi siswa yang kurang aktif selama pembelajaran tahfidzul qur'an secara daring?

Ustadzah Nisa : Biasanya saya whatsapp pribadi orang tua siswa yang anaknya tidak aktif. Menanyakan kendalanya apa kok bisa anaknya tidak murajaah, tidak hafalan dan tidak setoran hafalan. Beberapa orang tua siswa ada yang handphonenya tidak bisa digunakan untuk merekan suara, mengirim foto dll, maka saya memberikan fasilitas kepada orangtua untuk mengantarkan anaknya ke sekolah ketika jadwalnya setoran hafalan untuk setoran hafalan di sekolah langsung bertemu dengan saya. Jika masalahnya mengenai kurangnya kesadaran saya memotivasi agar selalu mendampingi dan memantau anaknya, karena ketika pembelaran daring seperti ini peran orang tua sangat penting untuk memotivasi anaknya.

FIELD NOTE

Kode : 05

Judul : Wawancara pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

- Informan : Nasywa Aidha Arla P (Siswa kelas 3b)
- Tempat : Melalui *chat whatsapp*
- Waktu : 17 Februari 2021 Pukul 08.16-08.30
- Peneliti : Bagaimana rasanya belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Nasywa : Awalnya seneng tapi lama-lama bosan. Pingin segera masuk sekolah
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang dialami saat belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Nasywa : Saat pembelajaran daring ada kesulitan, yaitu susah saat menghafal tidak ada yang menyimaknya.
- Peneliti : Apa yang disukai dan tidak disukai saat pembelajaran *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Nasywa : Halyang disukai karena dirumah di ajarin ibu, hal yang tidak disukai sering dimarahin ibu.
- Peneliti : Bagaimana pencapaian hafalan saat belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Nasywa : Sudah sampai Al-Qolam 1-33
- Peneliti : Apakah selalu mengerjakan tugas dari ustadzah dengan tepat waktu?

Nasywa : Iya walaupun tidak 100%.

FIELD NOTE

Kode : 06

Judul : Wawancara pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Qonitah Fazzah Noor R (Siswa kelas 3b)

Tempat : Melalui *chat whatsapp*

Waktu : 17 Februari 2021 Pukul 08.40-09.11

Peneliti : Bagaimana rasanya belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?

Qonitah : Seneng mbak tapi lama-lama juga bosan ndak ada temen

Peneliti : Apa saja kesulitan yang dialami saat belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?

Qonitah : Ada mbak, yaitu sulit memahami materi karena belajar sendiri

Peneliti : Apa yang disukai dan tidak disukai saat pembelajaran *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?

Qonitah : Yang saya sukai adalah saya bisa belajar dengan ibu, yang tidak saya sukai adalah saya kurang memahami materi

Peneliti : Bagaimana pencapaian hafalan saat belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?

- Qonitah : Saya kadang malas menghafalkan karena tidak ada teman
- Peneliti : Apakah selalu mengerjakan tugas dari ustadzah dengan tepat waktu?
- Qonitah : kadang-kadang ada yang tidak tepat waktu

FIELD NOTE

- Kode : 07
- Judul : Wawancara pembelajaran *tahfidzul Qur'an*
- Informan : Khayatul Husna (Siswa kelas 3b)
- Tempat : Melalui *chat whatsapp*
- Waktu : 17 Februari 2021 Pukul 11.54-12.31
- Peneliti : Bagaimana rasanya belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Husna : Rasanya sedikit berbeda mbak, karena tidak mendengarkan langsung ayat-ayat al-Qur'an dari ustadzah
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang dialami saat belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Husna : Kurang mengerti panjang pendeknya dan nadanya mba, sering diganggu adek ketika hafalan dan kurang semangat karena tidak ada teman-teman.

Peneliti : Apa yang disukai dan tidak disukai saat pembelajaran *tahfidzul qur'an* dari rumah?

Husna : hal yang disukai tidak harus memakai seragam sekolah mbak dan waktunya panjang, yang tidak disukai yaitu kalo kesulitan tidak bisa bertanya sama ustazah secara langsung dan sering diganggu adek.

Peneliti : Bagaimana pencapaian hafalan saat belajar *tahfidzul qur'an* dari rumah?

Husna : Alhamdulillah saya sudah sampai Juz 29 surah Al-Qolam ayat 1-41 mbak.

Peneliti : Apakah selalu mengerjakan tugas dari ustazah dengan tepat waktu?

Husna : Alhamdulillah mba saya selalu melaksanakan tepat waktu.

FIELD NOTE

Kode : 08

Judul : Wawancara pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Bilqis Jarda Haibah Jayanti S (Siswa kelas 3b)

Tempat : Melalui *chat whatsapp*

Waktu : 17 Februari 2021 Pukul 14.16- 14.53

- Peneliti : Bagaimana rasanya belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Bilqis : Kurang enak karena tidak dapat penjelasan dari ustadzah langsung
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang dialami saat belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Bilqis : Kalau saya kesulitannya di tajwid dan makhrojnya karena tidak diajarkan langsung oleh ustadzah.
- Peneliti : Apa yang disukai dan tidak disukai saat pembelajaran *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Bilqis : Yang saya sukai belajar dirumah karena ditemani umi, yang tidak saya suka belajar dirumah karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman
- Peneliti : Bagaimana pencapaian hafalan saat belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Bilqis : Alhamdulillah baik karena umi saya selalu memotivasi saya untuk selalu menghafal Al-Qur'an.
- Peneliti : Apakah selalu mengerjakan tugas dari ustadzah dengan tepat waktu?
- Bilqis : InsyaAllah tepat waktu karena saya belajar untuk disiplin.

FIELD NOTE

- Kode : 09
- Judul : Wawancara pembelajaran *tahfidzul Qur'an*
- Informan : Hafizah Maulana K (Siswa kelas 3b)
- Tempat : Melalui *chat whatsapp*
- Waktu : 17 Februari 2021 Pukul 16.41-17.00
- Peneliti : Bagaimana rasanya belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Hafizah : Senang kak tapi umi kadang nggak bisa ngoreksi dan kalau dengerin *voicenote* dari ustadzah susah
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang dialami saat belajar *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Hafizah : Kalau Murajaah disekolah bareng-bareng sama temen-temen tapi kalo di rumah sendirian kurang semangat.
- Peneliti : Apa yang disukai dan tidak disukai saat pembelajaran *tahfidzul qur'an* dari dari rumah?
- Hafizah : Enaknya kalo dirumah tugasnya bisa dicicil dan bisa sambil main. Gak enakya kalo dirumah gak bisa ketemu ustadzah, gak bisa ketemu temen-temen, sinyalnya juga lemot dan tugas-tugasnya juga susah.

Peneliti : Bagaimana pencapaian hafalan saat belajar *tahfidzul qur'an* dari rumah?

Hafizah : Jadi nggak sesuai target

Peneliti : Apakah selalu mengerjakan tugas dari ustadzah dengan tepat waktu?

Hafizah : InsyaAllah saya kerjakan tepat waktu kak, biar nggak bertumpuk-tumpuk tugasnya.

FIELD NOTE

Kode : 10

Judul : wawancara profil sekolah dan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Kepala Sekolah (Ustadz Triyono)

Tempat : SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

Waktu : 11 Februari 2021 Pukul 08.10- 08.50

Penelitian : Untuk pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada masa pandemi ini seperti apa ya Ustad?

Ustadz Triyono : Pembelajaran saat pandemi ini yaitu ada luring dan daring. Pembelajaran luring yaitu pembelajarn tatap muka yang dilaksanakan secara berkelompok biasanya satu kelas dibagi menjadi dua kelompok dan pelaksanaannya di rumah salah satu

siswa. Salah satu mata pelajaran yang dilurirkan yaitu *Tahfidzul Qur'an*. Selain luring, untuk *Tahfidzul Qur'an* kegiatan pendampingan juga dilaksanakan secara daring, seperti setoran atau murajaah. Pembelajaran luring satu pekan dilaksanakan rata-rata hanya dua kali jadi perlu juga pembelajaran secara daring.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada masa pandemi?

Ustadz Triyono : Sebelum melaksanakan pembelajaran para ustadz dan ustadzah pastinya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, menyiapkan materi, menentukan media, menentukan metode pembelajaran.

Peneliti : Alasan sekolah memilih pembelajaran luring itu apa Ustadz?

Ustadz Triyono : Agar guru bisa bertemu secara langsung dengan anak, karena pemantauan secara langsung dengan lewat daring itu pasti tetap beda. Dan juga untuk mengurai kendala-kendala yang dialami ketika daring.

Peneliti : Untuk target hafalan siswa itu bagaimana Usatad?

Ustadz Triyono : Anak lulus ini ditargetkan yang kelas bawah yaitu kelas 1-3 itu target hafal 3 Juz dan untuk kelas atas yaitu klas 4-6 itu target hafal 2 juz, namun dalam pelaksanaannya terkadang ada yang kurang dan ada yang lebih ada yang 4 juz bahkan juga ada yang 5 juz.

Peneliti : Untuk siswa yang tidak bisa mencapai target itu bagaimana Ustadz?

Ustadz Triyono : Sebisa mungkin kita sangat mengusahakan siswa lulus dengan mencapai target, namun jika terpaksa ada yang belum mencapai maka minimal bisa lulus itu hafal 1 juz, jika tidak bisa 1 juz maka harus dikejar terus hingga bisa hafal 1 juz. Namun pada masa pandemi ini untuk mencapai target memang sangat berat, proses pembelajaran yang berbeda tetap mempengaruhi hafalan siswa. Sebelum pandemi untuk *Tahfidzul Qur'an* itu 8 jam /minggu dan setiap hari murajaah 5 kali, jadi waktunya memang lebih banyak. Saat pandemi ini untuk luring hanya 2 jam/minggu dan sisanya daring.

Peneliti : Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran luring itu seperti apa Ustadz?

Ustadz Triyono : Untuk siswa yang rumahnya jauh terkendala tidak ada yang mengantar, karena mobil jemputan tidak beroperasi ketika pandemi ini. Yang pasti luring ini sangat membantu pembelajaran daring yang lebih banyak kendalanya seperti sinyal, kurang interaksi guru dengan siswa dll.

Peneliti : Respon siswa terhadap pembelajaran luring itu bagaimana Ustadz?

Ustadz Triyono : Pastinya anak lebih antusias karena bisa berinteraksi dengan guru juga teman-temannya dan materi juga lebih efektif sampai

ke siswa karena dibimbing langsung oleh ustadz/ustadzah. Beda dengan daring, terkadang tidak semua orang tua bisa membimbing anaknya dalam hafalan jadi kurang efektif ketika hanya pembelajaran daring.

Peneliti : Bagaimana pencapaian hafalan siswa sebelum dan setelah pandemi ini ustadz?

Ustadz Triyono : Setiap tahun pasti target hafalan siswa mencapai 80% bisa mencapai target. Untuk pandemi ini pastinya hafalan siswa juga akan terpengaruh namun kami mengusahakan dengan adanya pembelajaran luring target hafalan siswa tidak menurun signifikan. Karena di SDIT Ar-Risalah Miri ini salah satu yang diunggulkan adalah Tafidznya, jadi kami mengusahakan untuk kualitas dan kuantitas hafalan siswa walaupun pada masa pandemi ini.

Peneliti : Terimakasih Ustadz atas informasinya, mungkin ini dulu yang saya tanyakan, saya pamit pulang Ustadz.

Ustadz Triyono: Iya mbak sama-sama.

Peneliti : Assalamualaikum

Ustadz Triyono : Waalaikumsalam

FIELD NOTE

Kode : 11

Judul : Observasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Guru *tahfidzul qur'an* kelas 3B Ustadzah Nisa

Tempat : SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

Waktu : Selasa, 9 Februari 2021

Pada hari Selasa tanggal 9 Februari 2021 saya melakukan observasi pembelajaran tahfidzul qur'an berbasis daring di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen. Walaupun pembelajaran secara online, ustadzah tetap masuk ke sekolah seperti biasa untuk memberikan materi kepada siswa. Pada pukul 08.30 saya bertemu dengan ustadzah Nisa selaku guru *tahfidzul qur'an* untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring. Pada hari selasa jadwal pembelajaran *tahfidzul qur'an* adalah menambah hafalan. Guru memberikan instruksi kepada siswa melalui *whatsapp grup* dan menyantumkan ayat-ayat berapa yang harus dihafal masing-masing siswa. Siswa menambah hafalan sesuai dengan ayat yang telah dituliskan guru. Guru juga memberikan himbauan untuk menghafalkannya dan disetorkan dikeesokan harinya. Secara berkala guru juga selalu mengingatkan siswa untuk tidak lupa menambah hafalan.

FIELD NOTE

Kode : 12

Judul : Observasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Guru *tahfidzul qur'an* kelas 3B Ustadzah Nisa

Tempat : SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

Waktu : Rabu, 10 Februari 2021

Pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021 saya melakukan observasi pembelajaran tahfidzul qur'an berbasis daring di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen. Pada pukul 08.30 saya bertemu dengan ustadzah Nisa selaku guru *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring. Pada hari Rabu jadwal pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri kelas 3B adalah setoran hafalan. Guru mengingatkan siswa untuk menyetorkan hafalannya melalui *whatsapp group* dengan cara merekam suara hafalan siswa kemudian dikirim melalui *whatsapp group*. Waktu untuk mengirimkan tugas dimulai pukul 07.00-malam hari, waktu dibuat fleksibel sesuai kelonggaran orang tua. Setelah semua siswa mengirimkan hafalannya kemudian guru mengoreksi hafalan siswa secara berkala melalui *chat whatsapp* pribadi.

FIELD NOTE

Kode : 13

Judul : Observasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Guru *tahfidzul qur'an* kelas 3B Ustadzah Nisa

Tempat : SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen

Waktu : Kamis, 11 Februari 2021

Pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2021 saya melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen. Pada pukul 08.30 saya bertemu dengan ustadzah Nisa selaku guru *tahfidzul qur'an* untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring. Pada hari Kamis jadwal pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri yaitu Murajaah hafalan. Guru memberikan instruksi di *whatsapp group* agar siswa melakukan murajaah. Biasanya di hari Senin murajaahnya ayat yang baru-baru ini disetorkan, kemudian di hari Kamisnya murajaah juz 30 agar tidak lupa. Untuk bukti siswa sudah murajaah atau belum guru menyediakan list agar siswa yang sudah murajaah untuk menuliskan namanya dan dikirim di *whatsapp group*, sekaligus sebagai absensi siswa. Waktu murajaahnya fleksibel sesuai dengan kelonggaran orang tua masing-masing karena siswa kelas 3 masih perlu bimbingan dari orang tuanya masing-masing.

FIELD NOTE

Kode : 14

Judul : Observasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Siswa kelas 3B

Tempat : *whatsapp group*

Waktu : Senin, 15 Februari 2021

Pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021 saya melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen.

Saya mengamati proses pembelajaran melalui *whatsapp group tahfidzul qur'an* untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring. Pada hari Senin jadwal pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri yaitu Murajaah hafalan. Guru memberikan Instruksi kepada siswa melalui *whatsapp group* agar siswa murajaah hafalannya surah An-Naba'-Ad-Dhuha. Guru mengirimkan daftar siswa agar siswa yang sudah murajaah untuk menuliskan nama siswa. Secara berkala siswa mulai mengisi daftar nama siswa sebagai bukti telah melakukan murajaah.

FIELD NOTE

Kode : 15

Judul : Observasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Siswa kelas 3B

Tempat : *whatsapp group*

Waktu : Selasa, 16 Februari 2021

Pada hari Senin, 16 Februari 2021 saya melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen bersama ustadzah Nisa yaitu guru *tahfidzul Qur'an* kelas 3B. Saya mengamati proses pembelajaran melalui *whatsapp group tahfidzul qur'an* untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring. Pada hari Selasa jadwal pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri yaitu menambah hafalan. Guru menghimbau siswa untuk menambah hafalan dan menyantumkan ayat-ayat

berapa yang harus dihafalkan untuk masing-masing siswa melalui *whatsapp group*. Kemudian guru mengirimkan audio rekaman guru melafaldzkan ayat-ayat al-Qur'an yang harus dihafalkan melalui *whatsapp group*. Saat itu ayat yang sedang dihafalkan yaitu QS Al-Mulk ayat 1-30 dan QS al-Qolam ayat 1-43.

FIELD NOTE

Kode : 16

Judul : Observasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Informan : Siswa kelas 3B

Tempat : *whatsapp group*

Waktu : Rabu, 17 Februari 2021

Pada hari Rabu, 17 Februari 2021 saya melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring di SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen. Saya mengamati proses pembelajaran melalui *whatsapp group tahfidzul qur'an* untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* berbasis daring. Pada hari Rabu jadwal pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Ar-Risalah Miri yaitu setoran hafalan. Guru mengingatkan siswa untuk menyetorkan hafalannya melalui *whatsapp group* dengan mengirimkan audio hafalan siswa sesuai dengan ayat yang telah diingatkan dihari sebelumnya. Secara berkala siswa mengirimkan audio hafalan ke *whatsapp group tahfidzul qur'an*, kemudian guru mengoreksi secara berkala melalui *chat whatsapp*.

LAMPIRAN 5**Daftar Guru SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen**


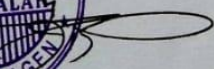

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Triyono	Laki-laki	Kepala Sekolah
2.	Temtrem Sartika	Perempuan	Guru
3.	Ayu Winda Puspita	Perempuan	Guru
4.	Nurul 'Aini	Perempuan	Guru
5.	Hartanti	Perempuan	Guru
6.	Neni Yulawati	Perempuan	Guru
7.	Triawan	Laki-laki	Guru
8.	Enggar Yuhana	Perempuan	Guru
9.	Fatim Meii Saroh	Perempuan	Guru
10	Siti Zumrotin	Perempuan	Guru
11.	Dini Rahmawati	Perempuan	Guru
12.	Sapto Joko Utomo	Laki-laki	Guru
13.	Kamila Maratus Sholehah	Perempuan	Guru

LAMPIRAN 6**Daftar Siswa kelas 3B SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Al Zahra Faizatun N	Perempuan
2.	Alfiatur Rosyidatun	Perempuan
3.	Aqilah Shua Prameswari	Perempuan
4.	Aurelia Anggun Puspitaloka	Perempuan
5.	Bilqis Jarda Haibah Jayanti S	Perempuan
6.	Calista Aisha Marwah	Perempuan
7.	Davina Arza Nur A	Perempuan
8.	Felishya Quenera Haryanto	Perempuan
9.	Fidilla Tri Amelia	Perempuan
10	Hafizah Maulana K	Perempuan
11.	Khadijah Syifaul Qolbu	Perempuan
12.	Khayatul Husna	Perempuan
13.	Nabila Qurrotun B	Perempuan
14.	Nasywa Aidha Arla P	Perempuan
15.	Qonitah Fazzah Noor R	Perempuan
16.	Septicanaya Agni Zeefara	Perempuan
17.	Zaskia Kirana Santoso	Perempuan

LAMPIRAN 7

**Surat Pemberitahuan Pemberhentian Kegiatan Luring SDIT Ar-Risalah
Miri, Sragen**

	YAYASAN AR-RISALAH PENDIDIKAN DAN DAKWAH SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AR-RISALAH	
NSS 102031414028	Alamat : Girkota RT 21, Girmargo, Miri, Sragen 57276 Email : sdit_arisalah.miri@yahoo.com	NPSN 20362286
<hr/>		
No. : 421.7/001/705/2021 Hal : Pemberitahuan Lamp. : -		
Kepada Ykh. Orangtua/Wali Murid kelas 1-6 di Tempat		
<i>Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>		
<p>Ba'da salam, segala puji hanya milik Allah Ta'ala Rabb seluruh alam, shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada uswah manusia Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam, kepada keluarga dan shahabat rodliallahu 'anhum, para tabi'in, para tabi'ut tabi'in dan kepada seluruh umat Islam yang selalu berpegang kepada Kitabullah dan sunnaturosul.</p>		
<p>Berdasarkan instruksi Bupati Sragen, nomor 360/016/038/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19 di Kabupaten Sragen, Pemerintah memberlakukan PSBB mulai tanggal 11-25 Januari 2021. Menyikapi hal itu Kegiatan Luring untuk sementara dihentikan, sedangkan kegiatan Daring terus dilanjutkan, sekolah menerapkan PJJ Daring sampai ada pemberitahuan lebih lanjut. Dimohon orangtua tetap sabar dalam mendampingi putra-putrinya dalam belajar di rumah. Semoga apa yang Bapak/ Ibu lakukan dicatat sebagai amal shalih, Ilmu yang bermanfaat yang bisa menjadi syafaat di Akhirat kelak, <i>Aamiin</i>.</p>		
<p>Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan <i>jazakumullahu khairan</i>.</p>		
<i>Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>		
25 Jumadil Ula 1442 H Miri, 24 Januari 2021 M Kepala Sekolah  Riyono, S.Pd.		
		

LAMPIRAN 8

Target Tahfidzul Qur'an Kelas B

TARGET TAHFIDZUL QUR'AN kelas 3				
Kelas	Semester 1		Semester 2	
	Sebelum MID Semester	Sesudah MID Semester	Sebelum MID Semester	Sesudah MID Semester
1a&1b	QS An-Nas-QS At-Takatsur	QS Al-Qori'ah-Qs Al-Qodr	QS Al-'Alaq-Qs Asy-Syams	QS Al-Balad-QS Al-A'laa
2a&2b	QS Ath-Thoriq-QS Al-Insiyooq	QS Muthoffin-QS Al-Infithor	Qs AT-Takwir-QS 'Abasa	QS An-Naazi'aat-QS An-Naba'
3a&3b	QS Al-Mulk-Al-Qolam	QS Al-Qolam-Al-Haqqoh	QS Al-Ma'aarij-Nuh	QS Al-Jinn
4a&4b	QS Al-Muzzammil-Qs Al-Qiyamah	QS Al-Insaan-QS Al-Mursalat	QS Al-Mujadilah	QS Al-Hasyr
5a&5b	QS Al-Mumtahanah-QS Shof	QS Al-Jumu'ah-QS Al-Munafiqun	QS At-Taghobun-QS Ath-Tholaq	QS Ath-Tholaq-QS At-Tahriim

TARGET TAHFIDZUL QUR'AN				
Kelas	Semester 1		Semester 2	
	Sebelum MID Semester	Sesudah MID Semester	Sebelum MID Semester	Sesudah MID Semester
3	Qs Asy Syams-Qs Al Insiyiroh	Qs At Tiin-Qs Al Bayyinah	QS Az Zalzalah-QS Al Fil	QS Quroisy-QS An Nas
4	QS Al-Mulk-QS Al-Qolam:1-25	Qs Al Qolam:26-52 sampai QS Al Haqqoh	QS Al Ma'aarij-QS Nuuh	QS Al Jinn
5	QS Al Muzzammil-QS Al Muddatstsir:1-25	QS Al Muddatstsir:26-56 sampai QS Al Qiyamah	QS Al Insaan	QS Mursalat

LAMPIRAN 9

Jadwal Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen pada Masa Pandemi Covid-19

No	Hari	Kegiatan	Waktu
1.	Senin	Murajaah	9.00-19.00
2.	Selasa	Menambah Hafalan	9.00-19.00
3.	Rabu	Setoran Hafalan	9.00-19.00
4.	Kamis	Murajaah	9.00-19.00
5.	Jumat	Menambah Hafalan	9.00-19.00
6.	Sabtu	Setoran Hafalan	9.00-19.00

LAMPIRAN 10

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *tahfidzul qur'an* dalam Jaringan (RPP DARING)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Standart Kompetensi : 1. Memahami bacaan dan hafalan sesuai kaidah tajwid pada surah An Naba dan An Naziat

Mata Pelajaran:	<i>Tahfidzul Qur'an</i>	Sekolah : SDIT Ar-Risalah Miri, Sragen	Materi Pokok:	<i>Tahfidz</i>
Kelas/Semester	III/Genap (dua)			
Kompetensi Dasar	<p>1.3 Menghafal surah An Naba sesuai dengan kaidah tajwid yang benar</p> <p>1.4 Menunjukkan hafalan An Naba sesuai dengan kaidah tajwid yang benar</p>			

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran Tahfiz dengan model *talaqi, setoran dan muroja'ah*, peserta didik mampu menghafalkan serta mempraktikkan hafalan Al Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, percaya diri dan syukur kepada Allah ta'ala.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Media : kartu atau buku kontrol tahfid atau qiroah

Alat/Bahan : HP, aplikasi *whatsapp*, Mushaf Al Qur'an atau buku tahfidz

Kegiatan Pendahuluan
Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menyapa siswa dan mengirimkan instruksi kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti
<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca membaca surah An Naba Ayat 1 sampai dengan ayat sembilan 2. Peserta didik menghafalkan surah An Naba ayat 1 samai dengan ayat 9 sesuai kaidah tajwid yang benar 3. Peserta didik dengan difasilitasi dan dibimbing pendidik talaqi menyetorkan hafalan baru melalui <i>whatsapp group</i> <p>Pertemuan 2</p>

<p>4. Peserta didik secara bergantian murojaah hafalan sebelumnya</p> <p>5. Peserta didik menghafalkan surah al infitror sampai dengan al muthafifin sesuai kaidah tajwid yang benar</p> <p>6. Peserta didik dengan difasilitasi dan dibimbing pendidik talaqi menyetorkan hafalan baru secara pribadi melalui <i>whatsapp group</i></p> <p>Pertemuan 3</p> <p>7. Peserta didik secara bergantian murojaah hafalan sebelumnya</p> <p>8. Peserta didik menghafalkan surah An Naba ayat 10 samai dengan ayat 20 sesuai kaidah tajwid yang benar</p> <p>9. Peserta didik dengan difasilitasi dan dibimbing pendidik talaqi menyetorkan hafalan baru secara pribadi melalui <i>whatsapp group</i></p> <p>Pertemuan 4</p> <p>10. Setoran pribadi setiap anak</p>
Kegiatan Akhir
Guru menutup pembelajaran dengan bersama siswa <i>murojaah</i> hafalan serta memberikan penugasan, pesan moral, menyampaikan informasi pembelajaran selanjutnya, berdoa.

C. Penilaian : Setoran hafalan melalui video call melalui aplikasi whatsapp

Standar Penilaian adalah sebagai berikut:

No	Skor	Keterangan
1.	60-74	Kelancaran, Makhorijul huruf, dan tajwid KURANG (Hafal ¼ Surat)
2.	75-83	Kelancaran, Makhorijul huruf, dan tajwid CUKUP (Hafal ½ Surat)
3.	84-91	Kelancaran, Makhorijul huruf, dan tajwid BAIK (Hafal 1 Surat)
4.	92-95	Kelancaran, Makhorijul huruf, dan tajwid SANGAT BAIK (Hafal 1 Surat)

Sragen, Januari 2021

Mengetahui

Kepala Sdit Ar-Risalah
Miri, Sragen

Guru Bidang
Studi,

Triyono S.Pd

Annisa Aulia Nur Rahma

LAMPIRAN 11

Mushaf Al-Qur'an Juz 28,29,30 dengan Irama Murotal



LAMPIRAN 13**Evaluasi Tahfidzul Qur'an**

Evaluasi per pekan, Selasa 16 Februari 2021

No	Nama	Surah	Ayat	Keterangan
1.	Zahra	Al-Qolam	1-34	L
2.	Caca	Al-Qolam	1-16	L
3.	Zaskia	Al-Mulk	1-26	U
4.	Davina	Al-Mulk	1-24	U
5.	Marwah	Al-Qolam	1-27	U
6.	Qonita	Al-Mulk	1-30	L
7.	Nabila	An-Naziat	1-40	U
8.	Bilqis	Al-Qolam	1-29	L
9.	Nasywa	Al-Qolam	1-33	L
10	Husna	Al-Qolam	1-42	U
11	Naya	Al-Qolam	1-24	U
12	Alfi	Al-Qolam	1-31	L
13	Hafidzah	Al-Qolam	1-39	L
14	Anggun	Al-Qolam	1-27	L
15	Aqila	Al-Qolam	1-24	L
16	Syifa	Al-Mulk	1-27	U
17	Dilla	Al-Qolam	1-24	L

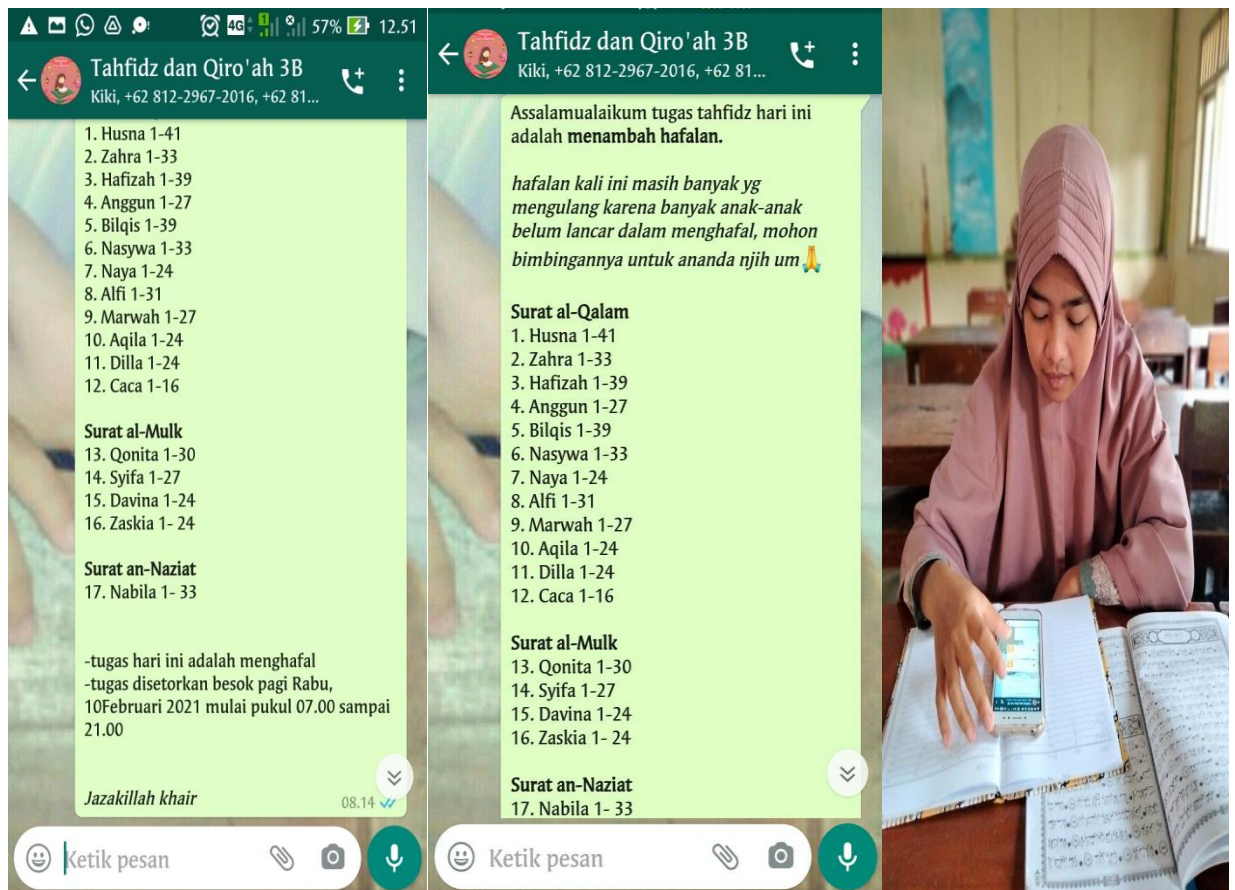
LAMPIRAN 14

Dokumentasi Foto Pembelajaran Daring *Tahfidzul Qur'an* di SD-IT Ar Risalah Miri, Sragen

Hari : Selasa, 9 Februari 2021

Materi : Menambah Hafalan

Kelas : 3B



Hari : Rabu, 10 Februari 2021

Materi : Setoran Hafalan

Kelas : 3B



Hari : Kamis, 11 Februari 2021

Materi : Murajaah Hafalan

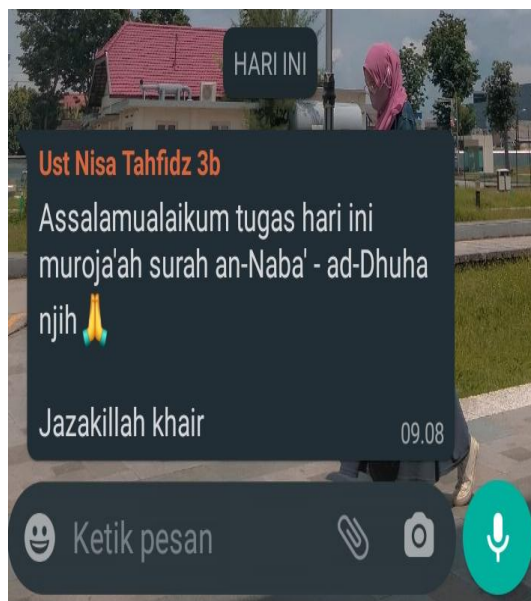
Kelas : 3B



Hari : Senin, 15 Februari 2021

Materi : Murajaah Hafalan

Kelas : 3B



Hari : Selasa, 16 Februari 2021

Materi : Menambah Hafalan

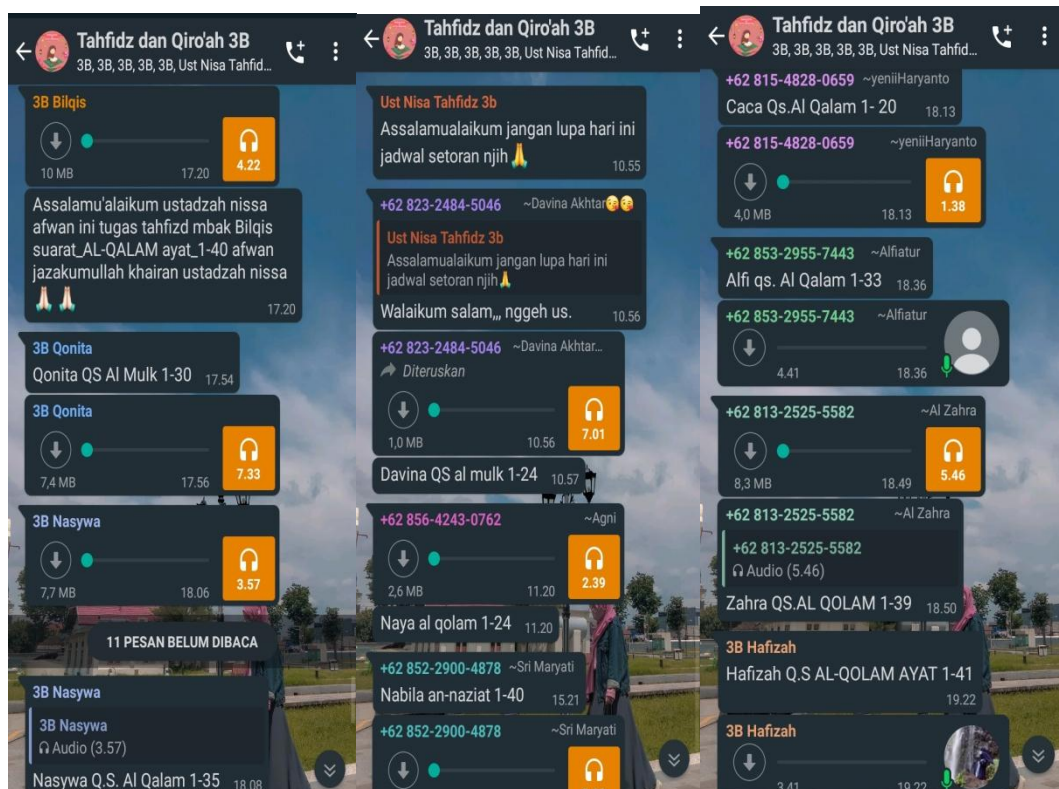
Kelas : 3B



Hari : Rabu, 17 Februari 2021

Materi : Setoran Hafalan

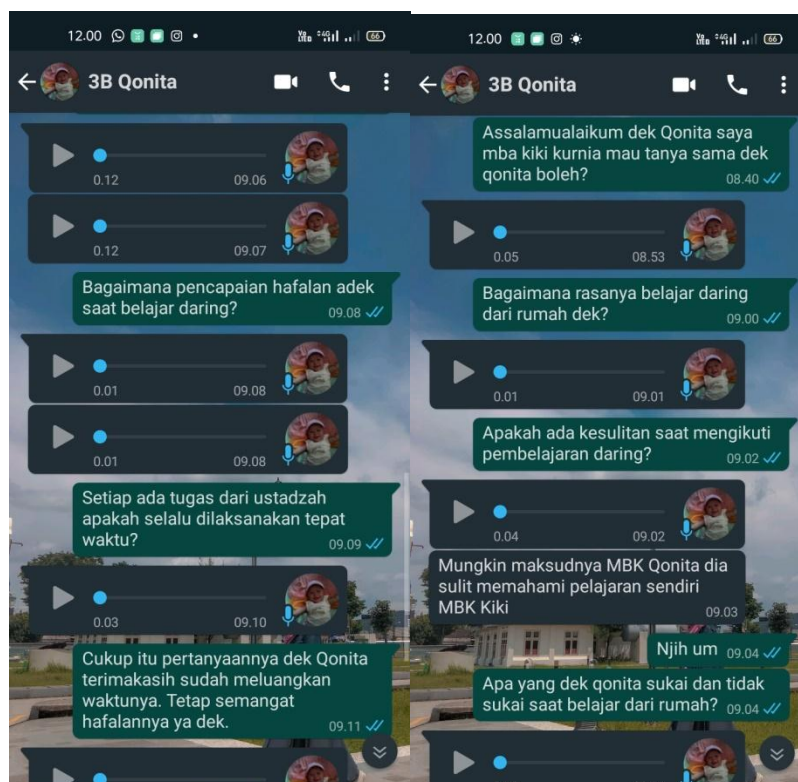
Kelas : 3B



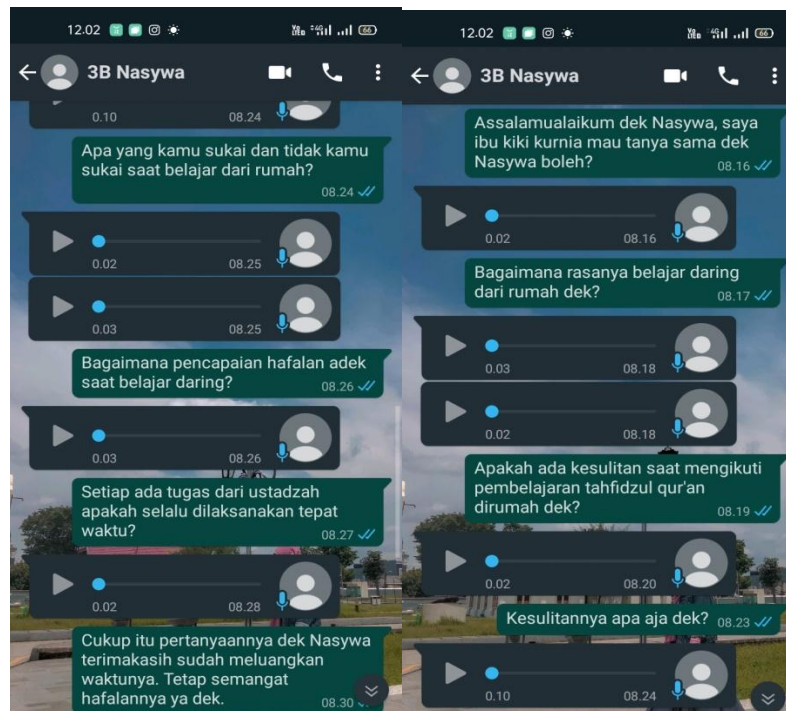
LAMPIRAN 15**Dokumentasi Foto Wawancara****Wawancara dengan Kepala Sekolah: Ustadz Triyono. MPd****Wawancara dengan Wali Kelas 3B: Ustadzah Neni Yuliatati**



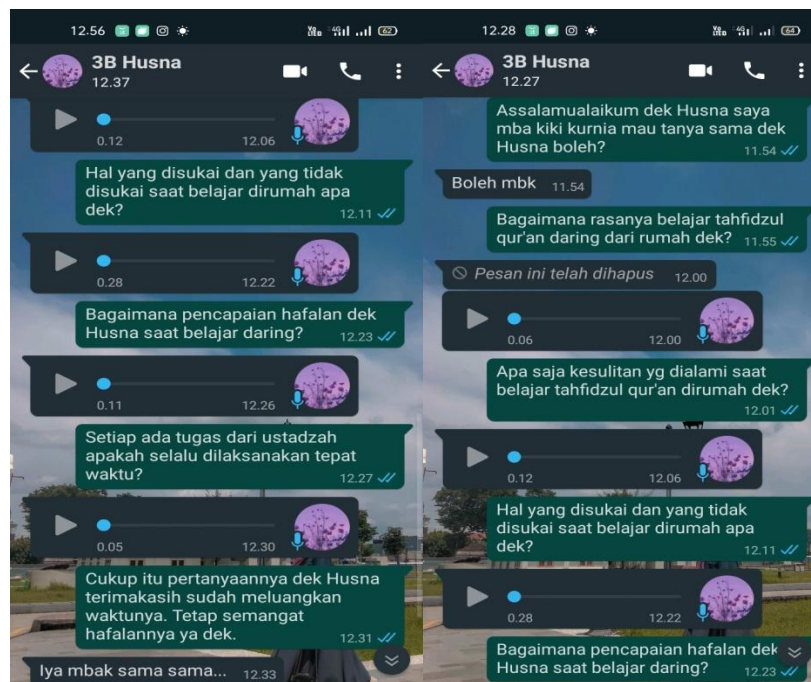
Wawancara dengan Guru Tahfidzul Qur'an kelas 3B: Ustadzah Nisa



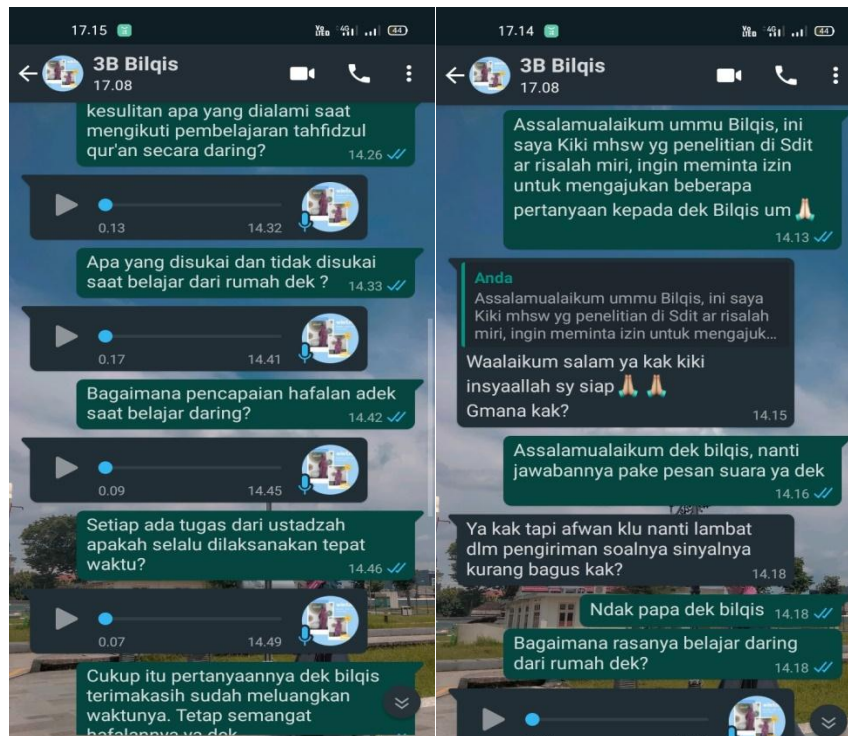
Wawancara dengan Siswa kelas 3B: Qonita (melalui *chat whatsapp*)



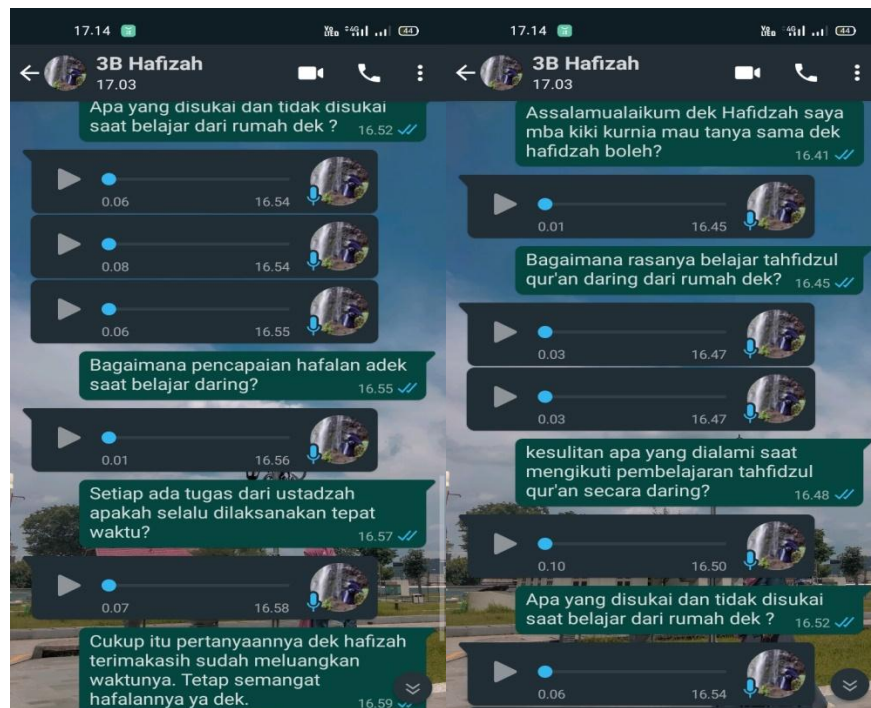
Wawancara dengan Siswa kelas 3B: Nasywa (melalui *chat whatsapp*)



Wawancara dengan Siswa kelas 3B: Husna (melalui *chat whatsapp*)




Wawancara dengan Siswa kelas 3B: Bilqis (melalui *chat whatsapp*)



Wawancara dengan Siswa kelas 3B: Hafizah (melalui *chat whatsapp*)

LAMPIRAN 16

Form Usulan Judul skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774
 Homepage: www.iain-surakarta.ac.id Email: ifi@iain-surakarta.ac.id

SURAKARTA

USULAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama / Nim : Kiki Kurnia Putri/ 173111016

Jurusan / Semester : PAI / 7

1. Dengan ini mengajukan usulan penulisan skripsi dengan judul:
Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz pada Masa Pandemi Covid-19 di SD IT Ar-Risalah Miri Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Masalah utama yang akan diteliti / *Problem Statement*:
 Sekarang ini Indonesia dalam *new normal era* yaitu masa di mana masyarakat kembali melakukan aktivitas seperti biasa namun harus dengan memperhatikan Protokol kesehatan. Kebiasaan-kebiasaan yang harus di lakukan pada *new normal era* ini yaitu memakai masker ketika berpergian, sering mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak atau mencegah dan menghindari kerumunan.
 Begitu juga dalam kegiatan pendidikan, Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Menurut aturan dari Kemendikbud bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Namun ada beberapa mata pelajaran yang kurang efektif jika dilaksanakan secara daring, seperti mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.
 Pembelajaran Tahfidz adalah rencana menghafalkan Al-Quran dengan metode tertentu sehingga dapat menghafal Al-Qur'an secara efektif dan dapat melafalkannya dengan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya. Untuk Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an ini tidak efektif jika dilakukan secara daring karena antara siswa dan guru harus bertemu secara langsung agar siswa dapat menirukan makhorijul huruf yang dilafalkan oleh guru sehingga dapat menghafal dengan efektif.
 SD IT Ar-Risalah Miri melakukan pemetaan terhadap mata pelajaran yang dapat dilakukan secara daring dan mata pelajaran yang tidak efektif dilakukan secara daring. Pembelajaran yang tidak efektif dilakukan secara daring maka sekolah melakukan pembelajaran secara Home visit, yaitu guru mendatangi rumah siswa untuk melakukan

1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774
Homepage: www.iain-surakarta.ac.id Email: fit@iain-surakarta.ac.id

pembelajaran secara langsung. Hal tersebut berdasarkan himbauan dari Pengawas Pendidikan Tingkat Kecamatan Miri bahwa ada beberapa mata pelajaran yang perlu pembelajaran secara langsung. Mata pelajaran yang dilaksanakan secara langsung salah satunya ialah Tahfidzul Qur'an. Mata pelajaran Tahfidzul Qur'an merupakan mapel unggulan di SD IT Ar-Risalah Miri, sehingga dengan pembelajaran *Home visit* ini merupakan usaha sekolah agar target hafalan siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian di atas maka Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada masa Pandemi ini dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD IT Ar-Risalah Miri Tahun Pelajaran 2020-2021".

3. Teori yang digunakan:

a. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "pengaturan".

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana (2001:28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774
Homepage: www.iain-surakarta.ac.id Email: ia@iain-surakarta.ac.id

SURAKARTA

Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari 2 (dua) kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk isim masdar dari fiil madhi/dari kata hafadza, yuhafidzu tahfidzan, yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal (Yunus, 2005). Sedangkan menurut Abdul Azis & Abdul Rauf, definisi *tahfidz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal (bukuinspirasi.blogspot.com/2014).

Secara etimologi (bahasa), al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu *qaraa-yaqrauquranaan*, yang artinya bacaan. Hal itu dijelaskan dalam Surat Al Qiyamah (ayat 17-18), yang artinya: "Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu. Sedangkan pengertian secara terminologi (istilah), al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.

Setelah memahami pengertian tahfidz/menghafal al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Raulullah SAW, di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan sertadapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

c. Pandemi Covid-19

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (*World Health Organization*, 2020). Namun, tidak



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774
Homepage: www.iain-surakarta.ac.id Email: iti@iain-surakarta.ac.id

ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era kegawatdaruratannya, beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi antara lain: *acute hemorrhagic conjunctivitis* (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, influenza dan SARS (Morens, Folkers and Fauci, 2009).

Organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) menyatakan wabah penyakit akibat virus corona COVID-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Dinyatakannya status ini diakibatkan kasus positif di luar China yang meningkat tiga belas kali lipat di 114 negara dengan total kematian pada saat itu mencapai 4,291 orang. WHO menyatakan bahwa selama ini belum pernah ada pandemi yang dipicu oleh virus corona dan pada saat yang bersamaan, belum pernah ada pandemi yang dapat dikendalikan. Atas dasar itu, maka WHO meminta negara-negara untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus COVID-19 ini (WHO 2020). Dalam perkembangannya, wabah penyakit COVID-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara (Worldometers 2020).

Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya. Berdasarkan data dari Worldometer sampai pada 23 April 2020, kasus positif akibat virus ini telah mencapai 2,7 juta di seluruh dunia dimana Amerika Serikat, Spanyol dan Italia menempati tiga peringkat teratas sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia, meninggalkan China yang menjadi tempat awal penyebaran virus ini (Worldometers, ibid., 2020).

Pandemi Covid-19 ini sangat berdampak terhadap kesahat masyarakat sehingga berdampak pula pada sektor ekonomi, politik dan tidak luput juga dalam sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774
 Homepage: www.iain-surakarta.ac.id Email: fit@iain-surakarta.ac.id

dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring.

d. **Tatanan New Normal**

Dosen Politik Universitas Gajah Mada Sigit Pamungkas menerangkan, Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai. Sigit menerangkan, Normal Baru dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan selama Covid-19. Kehidupan normal yang baru akibat adanya virus Covid-19 ini ialah melakukan aktivitas sehari-hari dan berdampingan dengan virus Covid-19. Sehingga dalam beraktivitas selalu menerapkan protokol kesehatan agar tidak terpapar virus ini. Menjaga jarak, sering mencuci tangan dengan sabun dan memakai masker adalah beberapa contoh perilaku di masa tatanan kehidupan normal yang baru ini.

Setelah diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar, khususnya di DKI Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia, Jokowi, meminta rakyat Indonesia untuk berdamai (penyesuaian baru dalam kehidupan) dengan Covid -19 dan tak putus asa dalam menghadapinya. Karena kasus virus ini masih mengalami fluktuasi dan belum adanya vaksin, penyesuaian baru dalam kehidupan (*the new normal*). Hal senada dikemukakan oleh Sutiman Bambang Sumitro, jika dilihat dari ilmu Biologi, penyebaran Covid-19 tidak bisa putus. Sebab proses mutasinya begitu cepat dan dapat menimbulkan varian baru, sulit membuat vaksin atau anti virus. Apalagi sulit menyatukan negara di dunia untuk melawam virus ini.

Oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah dan masyarakat untuk mensosialisasikan perilaku tatanan baru. Sehingga banyak orang mengharapkan *herd immunity* (kekebalan tubuh pada suatu populasi). Masyarakat harus *move on* karena hal ini pernah terjadi pada kasus demam berdarah atau malaria.

e. **Kebijakan Pendidikan**

Secara global, berdasarkan data UNESCO tanggal 19 Maret 2020, 112 negara telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah, antara lain Malaysia, Thailand, Jerman, Austria, Meksiko, Afrika Selatan, Yaman, dan Zambia. Dari 112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774
Homepage: www.iain-surakarta.ac.id Email: fi@iain-surakarta.ac.id

negara tersebut, 101 negara menerapkan kebijakan belajar dari rumah secara nasional. Sementara 11 negara lainnya, termasuk Indonesia, menerapkan belajar di rumah di wilayah-wilayah tertentu (bebas.kompas.id, 31 Maret 2020).

Di Indonesia, kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan oleh sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang SD sampai dengan SMA/SMK di berbagai provinsi. Per 18 Maret 2020, sebanyak 276 perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia telah menerapkan kuliah daring (bebas.kompas.id, 31 Maret 2020). Di beberapa daerah. Pembelajaran daring berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Menurut aturan dari Kemendikbud bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah.

4. Referensi Utama:

- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i: Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Vol. 7 No. 5.
- Anwaredukasi, Sumarsih. (2017). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya*. Vol 15, No 2.
- Arifa, Fieka Nurul. (2020). *Info Singkat: Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Vol. XII, No. 7.
- Dasopang, Muhammad Darwis, Dkk. (2017). *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman: Belajar Dan Pembelajaran*. Fitrah. Vol. 03 No. 2.
- Habibi, Andrian. (2020). 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan: *Normal Baru Pasca Covid-19*. Volume 4 Nomor 1.
- Handayani, Rina Tri. (2020). *Jurnal Ilmiah Permas: Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity*. Volume 10 No 3, Hal 373 – 380.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774
Homepage: www.iain-surakarta.ac.id Email: fit@iain-surakarta.ac.id

5. Usulan Pembimbing :

- a. Drs. Suluri, M.Pd.
- b. Abdullah Hadziq, S.Pd., M.Pd. I.
- c. Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Surakarta, 27 Agustus 2020

Pengusul

Kiki Kurnia Putri

NIM. 173111016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774
Homepage: www.iain-surakarta.ac.id Email: fi@iain-surakarta.ac.id

CATATAN KAPRODI:

Komunikasi & Pembimbing

Berdasarkan usulan judul tersebut, maka calon pembimbing yang ditunjuk adalah:

Dra. Hj. Noon Alunyah, M.Ed.

Ketua Program Studi,

Drs. Suluri, M.Pd.

NIP.196404141999031002

LAMPIRAN 17

Surat Tugas Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 4222 /In.10/F.III/PP.00.9/11/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
 NIP : 19680425 200003 2 001
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Kiki Kurnia Putri
 NIM : 173111016
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz pada Masa Pandemi Covid-19 di SD-IT Ar-Risalah Miri Tahun Pelajaran 2020/2021

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 02 November 2020


 Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

LAMPIRAN 18

Surat Permohonan Izin Observasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 4229 /In.10/F.III/PP.00.9/11/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**


Kepada Yth.
 Kepala SD-IT Ar-Risalah Miri
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Kiki Kurnia Putri
 NIM : 173111016
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz pada Masa Pandemi Covid-19 di SD-IT Ar-Risalah Miri Tahun Pelajaran 2020/2021

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Selasa, 03 November 2020- Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 02 November 2020

 H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

LAMPIRAN 19

Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

IAIN SURAKARTA

Nomor : B- 4698 /In.10/F.III/PP.00.9/12/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Kiki Kurnia Putri
 NIM : 173111016
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 di SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen Tahun Ajaran 2020/2021


Waktu Penelitian : 2 Januari 2021-2 Februari 2021
 Tempat : SD-IT Ar-Risalah Miri, Sragen

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Surakarta, 23 Desember 2020
 Dekan,


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001



LAMPIRAN 20

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN AR-RISALAH PENDIDIKAN DAN DAKWAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
AR-RISALAH

Alamat : Girikota RT 21, Girimargo, Miri, Sragen 57276
 Email : sdit_arisalah.miri@yahoo.com

NSS 102031414028 NPSN 20362286

SURAT KETERANGAN
No.: 070/007/705/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

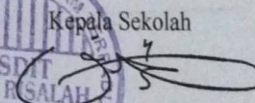
Nama : Triyono, S. Pd.
 Alamat : Girimargo, Miri, Sragen
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDIT Ar-Risalah Miri

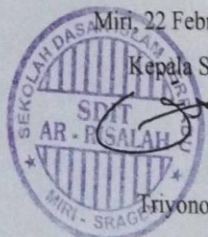
menerangkan bahwa:

Nama : Kiki Kurnia Putri
 NIS : 173111016
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Masa Pandemi Covid 19 di SDIT Ar-Risalah Miri Tahun Pelajaran 2020/2021 pada tanggal 2 Januari 2021 s.d. 2 Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Miri, 22 Februari 2020
Kepala Sekolah

 Triyono, S. Pd.



LAMPIRAN 21**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Kiki Kurnia Putri
Tempat, Tanggal lahir : Sragen, 22 Maret 1999
Instansi : IAIN Surakarta
Alamat Rumah : Blumbang, Saren, Kalijambe, Sragen
Agama : Islam
No. Hp : 083865982264

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyah 11 Saren
2. SDN Saren 1
3. SMP Negeri 1 Gemolong
4. SMA Negeri 1 Gemolong\
5. IAIN Surakarta

Riwayat Organisasi :

1. Pramuka
2. PKS
3. MPK
4. HMJ PAI
5. PMII

Moto Hidup : Tidak masalah jika berjalan dengan lambat, asalkan jangan pernah berhenti berusaha.